



# RENCANA AKSI GLOBAL SUMBER DAYA GENETIK TERNAK dan DEKLARASI INTERLAKEN



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
Kementerian Pertanian  
2011

COMMISSION ON  
GENETIC RESOURCES  
FOR FOOD AND  
AGRICULTURE



# Rencana Aksi Global

## Sumber Daya Genetik Ternak Dan Deklarasi Interlaken

(Global Plan of Action for Animal Genetic Resources and the Interlaken Declaration)

Hak Cipta ©2011. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
Jalan Raya Pajajaran Kav. E - 59, Bogor 16151

Telp. : (0251) 8322185  
Fax. : (0251) 8380588  
E-mail : [riansci@indo.net.id](mailto:riansci@indo.net.id)

Isi buku dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya.

Perpustakaan : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak dan Deklarasi Interlaken/  
Bess Tiesnamurti dkk.-Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan  
Peternakan, 2011  
vi + 36 hlm.; illus.; 28,5 cm.  
ISBN 978-602-8475-16-7

1. Sumber Daya Genetik Ternak    2. Pengembangan    3. Konservasi  
4. Kebijakan    5. Kelembagaan  
I. Judul    II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
III. Bess Tiesnamurti

636.25

Dicetak di Bogor, Indonesia: 2011

# RENCANA AKSI GLOBAL SUMBER DAYA GENETIK TERNAK dan DEKLARASI INTERLAKEN (Global Plan of Action for Animal Genetic Resources and the Interlaken Declaration)

---

Diadopsi dari Konferensi Teknis Internasional  
Sumber Daya Genetik Ternak untuk Pangan dan Pertanian,  
Interlaken, Switzerland, 3 - 7 September 2007

Diterbitkan atas kerjasama

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

dengan

COMMISSION ON GENETIC RESOURCES FOR FOOD AND AGRICULTURE  
FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION OF THE UNITED NATIONS  
2011

Judul asli dipublikasi oleh Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) sebagai  
Global Plan of Action for Animal Genetic Resources and the Interlaken Declaration  
Hak Cipta dalam bahasa Inggris ©FAO 2007  
ISBN 978-92-5-105848-0

Hak terjemahan dalam bahasa Indonesia © 2011 pada  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
ISBN 978-602-8475-16-7

Pengalih Bahasa : Bess Tiesnamurti  
Ismeth Inounu  
Abdullah Bamualim  
Hasanatun Hasinah

Setting : IIP Priadi

Rancangan yang digunakan dan tampilan informasi dalam buku ini tidak terkait dengan ekspresi atau opini apapun sebagai bagian dari organisasi FAO dari PBB terkait dengan aspek legal atau status pengembangan dari setiap negara, wilayah, kota atau daerah dengan kekuasaannya atau terkait dengan keterbatasan wilayah dan kekuasaan. Penyebutan nama perusahaan tertentu atau produk suatu perusahaan, apakah sudah atau belum dipatenkan tidak berarti bahwa produk tersebut didukung atau direkomendasikan oleh badan dunia FAO dibandingkan dengan produk serupa yang tidak disebutkan.

Seluruh hak cipta, perbanyakan dan penjualan bahan dalam informasi untuk pendidikan atau penggunaan bersifat non komersial diperbolehkan dengan tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari pemegang hak cipta dengan menyebutkan sumber. Perbanyakan materi dalam bahan ini untuk penjualan kembali atau kepentingan komersial lainnya dilarang tanpa ijin tertulis dari pemegang hak cipta. Puslitbang Peternakan bertanggungjawab penuh terhadap isi terjemahan ini. FAO tidak bertanggung jawab terhadap akurasi dari penterjemahan ini.

Pendaftaran untuk ijin tersebut hendaknya dialamatkan kepada :

Chief

Publishing Policy and Support Branch, Office of Knowledge, Research and Extension (OIK)  
Communication Division

FAO

Viale delle Terme di Caracalla, 00153 Rome, Italy

atau melalui e-mail kepada :

copyright@fao.org

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
Jl. Raya Pajajaran Kav.E-59 Bogor-Jawa Barat 16151  
e-mail: criansci@indo.net.id

© Indonesian Centre for Animal Research and Development, 2011 (Bahasa Indonesia)  
© FAO, 2007 (English edition)

# Kata Pengantar

Pada bulan September 2007, Komunitas Internasional telah mengadopsi Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak, yang terdiri dari 23 Prioritas Strategi yang dimaksudkan untuk 1) Melawan erosi keragaman genetik ternak dan 2) Memanfaatkan sumber daya genetik ternak secara berkelanjutan. Implementasi Rencana Aksi Global secara nyata akan menyumbang pencapaian target Millennium Development Goals 1 (untuk menghapus kemiskinan dan kelaparan) dan sasaran MDG 7 (untuk memastikan lingkungan yang berkelanjutan).

Rencana Aksi Global atau *Global Plan of Action* (GPA) merupakan titik puncak dari suatu proses panjang yang melibatkan 169 negara. GPA diadopsi oleh 109 negara delegasi pada Konferensi Teknis Internasional Sumber Daya Genetik Ternak untuk Pangan dan Pertanian, yang diselenggarakan di Interlaken, Switzerland, tanggal 3-7 September 2007. Konferensi tersebut juga mengadopsi Deklarasi Interlaken tentang Sumber Daya Genetik Ternak, dimana dikonfirmasi tanggung jawab individu dan tanggung jawab bersama untuk konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan sumber daya genetik ternak untuk pangan dan pertanian; untuk keamanan pangan dunia; untuk meningkatkan status nutrisi manusia; dan untuk pembangunan pedesaan. Negara-negara tersebut berkomitmen untuk memfasilitasi akses terhadap sumber daya genetik ternak diperlukan guna mendapatkan akses terhadap sumber daya ini, dan memastikan pembagian keuntungan yang seimbang dan adil dalam pemanfaatannya.

Kita telah mewarisi kekayaan luar biasa dan keragaman sumber daya genetik ternak (SDGT) dari generasi sebelum kita, di seluruh penjuru dunia, dan harus menghormatinya, seperti hal yang dilakukan Charles Darwin, ketika pada tahun 1868 dia menulis "ketrampilan utama dan ketekunan yang ditunjukkan oleh orang/individu yang telah mewariskan peninggalan yang abadi dari kesuksesannya yang tampak dari status terkini ternak yang telah didomestikasi". Ternak-ternak yang ada sekarang ini akan menemani langkah ke depan, ke dalam kisaran iklim yang luas dan ekosistem yang ada, dimana mereka membuktikan diri untuk dapat beradaptasi dengan baik. Sekarang, dengan kebutuhan populasi manusia yang semakin bertambah, perubahan keinginan konsumen, dan banyaknya tantangan akibat perubahan iklim dan munculnya berbagai penyakit, kita perlu, sekali lagi, waspada terhadap adaptabilitas dan potensi ini untuk menghadapi ketidakpastian di masa mendatang. Membiarkan sumber daya genetik ini akan hilang tanpa usaha sama sekali tidak akan dihargai baik oleh generasi terdahulu maupun generasi masa mendatang. Deklarasi Interlaken untuk Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) meminta untuk dilaksanakannya aksi guna mencegah kehilangan ini dan merekomendasikan Rencana Aksi Global sebagai alat yang tepat untuk menangani tantangan ini.

Pemerintah harus sudah dapat menunjukkan keinginan politik yang berkesinambungan dan mengerahkan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Aksi Global tersebut dengan keberhasilan yang tinggi. Hal ini memerlukan kerjasama internasional dan regional yang kuat, PBB dan organisasi internasional lainnya, komunitas ilmiah, donor, masyarakat sipil dan pihak swasta semuanya mempunyai peran penting. Lebih dari itu, terdapat praktek moral dan tindakan nyata yang menyiapkan dukungan bagi pemelihara ternak dan pemulia, yang merupakan penjaga dari keragaman sumber daya genetik ternak dunia, terutama di negara berkembang dan yang bergantung pada keberadaan SDGT untuk kehidupannya. Peran dan kebutuhan mereka tidak dapat diabaikan, apabila Rencana Aksi Global ini ingin berhasil dilaksanakan.

Deklarasi Interlaken tentang SDGT mengenali bahwa terdapat kesenjangan yang nyata dan kelemahan dalam kapasitas nasional dan internasional untuk melaksanakan inventarisasi, monitoring, karakterisasi, pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT, yang perlu diperhatikan dengan segera. Perlu pula memperhatikan pengalangan sumber pendanaan dan dukungan jangka panjang untuk program SDGT nasional dan internasional.

Sesudah terobosan bersejarah dihasilkan oleh Dekarasi Interlaken, haruslah dipertahankan saat yang tepat dan bergerak maju secara bersama-sama melalui berbagai lini. Kapasitas teknis, terutama di negara berkembang, harus lebih diperkuat; program nasional dan kebijakan untuk pemanfaatan dan pembangunan SDGT berkelanjutan, konservasi dan karakterisasi (SDGT) harus selalu ditegakkan atau diperkuat; dan kerangka kebijakan yang efektif untuk sumber daya genetik secara perlahan dibangun dalam suatu sistem yang merefleksikan karakteristik yang spesifik sumber daya ini dan kebutuhan yang nyata bagi para pemulia ternak dan pemelihara ternak di seluruh dunia.

FAO memastikan bahwa untuk pelaksanaan Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak, Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian dari PBB akan mengarahkan dan memantau kemajuan kegiatan ini.

Saya meminta komunitas internasional untuk menggabungkan kekuatan dalam pelayanan warisan dunia tentang sumber daya genetik ternak dan memastikan keberhasilan Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak.



Jacques Diouf  
Director General

# Daftar Isi

<b>DEKLARASI INTERLAKEN TENTANG SUMBER DAYA GENETIK TERNAK (SDGT)</b>	<b>1</b>
<b>RENCANA AKSI GLOBAL SUMBER DAYA GENETIK TERNAK</b>	<b>5</b>
<b>Bagian I <u>Dasar Pemikiran Rencana Aksi Global tentang Sumber Daya Genetik Ternak</u></b>	<b>7</b>
Tujuan dan Strategi termuat dalam Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak	10
<b>Bagian II <u>Prioritas Strategis untuk Aksi</u></b>	<b>13</b>
<b>Area Prioritas Strategis 1</b>	
<b>Karakterisasi, Inventarisasi dan Pemantauan untuk Trend dan Resiko terkait</b>	<b>14</b>
Pendahuluan	14
Sasaran jangka panjang	14
Prioritas Strategis 1 Inventarisasi dan karakterisasi SDGT, pemantauan Trend dan resiko terkait serta membangun sistem peringatan dini dan sistem tanggap di setiap negara	15
Prioritas Strategis 2 Mengembangkan standar teknis internasional dan protokol untuk karakterisasi, inventarisasi, pemantauan Trend dan resiko terkait	16
<b>Area Prioritas Strategis 2</b>	
<b>Pemanfaatan dan Pengembangan Berkelanjutan</b>	<b>17</b>
Pendahuluan	17
Sasaran jangka panjang	18
Prioritas Strategis 3 Pemantapan dan penguatan kebijakan nasional untuk pemanfaatan berkelanjutan	18
Prioritas Strategis 4 Penetapan spesies nasional dan strategi pengembangan bangsa ternak dan program aksi	18
Prioritas Strategis 5 Mempromosikan pendekatan agroekosistem untuk manajemen SDGT	19
Prioritas Strategis 6 Dukungan terhadap sistem produksi lokal dan pengetahuan yang terkait dengan pentingnya untuk mempertahankan dan memanfaatkan SDGT secara berkelanjutan	20
<b>Area Prioritas Strategis 3</b>	
<b>Konservasi</b>	<b>21</b>
Pendahuluan	21
Sasaran jangka panjang	22
Prioritas Strategis 7 Pemantapan kebijakan konservasi secara Nasional	22
Prioritas Strategis 8 Pemantapan atau penguatan program konservasi in situ	23
Prioritas Strategis 9 Pemantapan atau penguatan program konservasi ex situ	23
Prioritas Strategis 10 Pengembangan dan strategi pelaksanaan konservasi jangka panjang secara regional dan global	24
Prioritas Strategis 11 Pengembangan pendekatan dan standar teknis untuk pelaksanaan konservasi	25

	<b>Area Prioritas Strategis 4</b>	
	<b>Kebijakan, Kelembagaan dan capacity-building</b>	<b>26</b>
	Pendahuluan	26
Prioritas Strategis 12	Pemantapan atau penguatan kelembagaan nasional termasuk Fokal Poin Nasional untuk perencanaan dan implementasi tindakan SDGT guna pengembangan sektor peternakan	27
Prioritas Strategis 13	Pemantapan atau penguatan fasilitas penelitian dan pendidikan nasional	28
Prioritas Strategis 14	Penguatan kompetensi SDM untuk melakukan karakterisasi, inventarisasi dan pemantauan terhadap Trend dan resiko terkait untuk pemanfaatan berkelanjutan dan pengembangan serta untuk melakukan konservasi	28
Prioritas Strategis 15	Pemantapan atau penguatan kegiatan pertukaran informasi, penelitian dan pendidikan secara internasional	29
Prioritas Strategis 16	Penguatan kerjasama Internasional untuk membangun kapasitas di negara berkembang dan negara dengan kondisi ekonomi transisi dilakukan untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• karakterisasi, inventarisasi dan pemantauan trend dan resiko terkait;</li> <li>• pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan; serta</li> <li>• melaksanakan konservasi SDGT</li> </ul>	29
Prioritas Strategis 17	Pemantapan fokus poin regional dan penguatan jejaring internasional	30
Prioritas Strategis 18	Meningkatkan kesadaran nasional akan fungsi dan nilai SDGT	30
Prioritas Strategis 19	Meningkatkan kesadaran regional dan internasional tentang fungsi dan nilai SDGT	31
Prioritas Strategis 20	Mereview dan mengembangkan kebijakan nasional dan aspek hukum SDGT	31
Prioritas Strategis 21	Mereview dan mengembangkan kebijakan Internasional serta pengaturan kerangka kerja yang relevan dengan SDGT	32
Prioritas Strategis 22	Mengkoordinasi upaya komisi tentang kebijakan SDGT dengan forum internasional lain.	32
Prioritas Strategis 23	Penguatan upaya untuk menggerakkan sumber daya, termasuk pembiayaan untuk konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pengembangan SDGT	33
<b>Bagian III</b>	<b>Pelaksanaan dan pendanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak</b>	<b>34</b>

---





# Deklarasi Interlaken Tentang Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT)

---

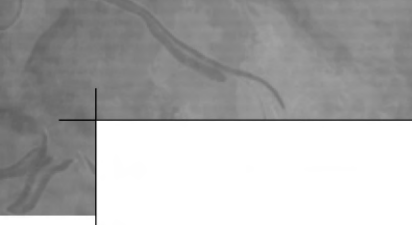
- 1 Guna menghargai arti penting dan nilai sumber daya genetik ternak (SDGT) untuk pangan dan pertanian, khususnya sumbangan untuk keamanan pangan generasi sekarang dan mendatang, paham akan ancaman terhadap keamanan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat pedesaan, maka kami perwakilan dari seratus sembilan negara dan Komunitas Eropa beserta dua puluh dua organisasi, telah berkumpul bersama di Interlaken, Switzerland, di undangan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) PBB, yang dilaksanakan oleh pemerintah Switzerland, pada pertemuan pertama *International Technical Conference for Animal Genetic Resources*, sadar akan tanggung jawab kami dan banyaknya tantangan yang harus diperhatikan, namun yakin dan percaya bahwa kemajuan harus dan dapat dicapai. Pertemuan Internasional Teknis Sumber Daya Genetik Ternak tersebut merupakan sumbangan utama untuk memantapkan suatu jaringan kerjasama internasional yang efektif untuk pemanfaatan berkelanjutan, pengembangan dan konservasi sumber daya genetik ternak (SDGT) untuk pangan dan pertanian serta keamanan pangan dunia.
- 2 Disadari bahwa setiap negara mempunyai kedaulatan nasional terhadap SDGT untuk pangan dan pertanian.
- 3 Memastikan bahwa tanggung jawab individu dan tanggung jawab bersama terhadap kegiatan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT untuk pangan dan pertanian, kita menyadari adanya saling ketergantungan antar negara, region dan masyarakat terhadap sumber daya ini.
- 4 Kami berkomitmen pada diri kami sendiri untuk mencapai pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian. Komitmen juga diperlukan untuk memfasilitasi akses terhadap SDGT dan sumbangan yang adil dan seimbang dari keuntungan yang timbul akibat penggunaannya, konsisten terhadap obligasi internasional dan hukum nasional. Semuanya ditujukan untuk memacu keamanan pangan dunia, meningkatkan status pangan manusia, dan sumbangan terhadap pembangunan pedesaan.
- 5 *The State of the World's Animal Genetic Resources for Food and Agriculture*, dikembangkan di masing-masing negara melalui suatu proses sesuai arahan Komisi Sumber Daya Genetik Ternak untuk Pangan dan Pertanian dari FAO. Kajian tersebut sangat komprehensif dan bertaraf Internasional terkait status SDGT dan sebagai bahan dasar untuk Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak (*the Global Plan of Action for Animal Genetic Resources*).
- 6 Disadari bahwa keragaman ternak yang ada tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk peningkatan produksi pangan, meningkatkan gizi manusia, keberlanjutan kehidupan pedesaan, maupun perbaikan sistem produksi yang efisien. Disadari bahwa telah terjadi kehilangan SDGT yang tidak dapat dihentikan. Kemerosotan dan hilangnya SDGT untuk pangan dan pertanian akan mengkompromikan upaya untuk mencapai ketahanan pangan, meningkatkan status gizi manusia dan memacu pembangunan pedesaan. Upaya untuk konservasi, pembangunan, peningkatan dan pemanfaatan berkelanjutan SDGT harus terus ditingkatkan.
- 7 Sangat disadari bahwa program aksi nyata harus segera dilaksanakan guna melakukan konservasi bangsa ternak yang berada dalam status kritis, karena tingkat erosi SDGT yang mencemaskan.
- 8 Sangat disadari kebutuhan untuk melakukan promosi untuk membangun pengetahuan, khususnya melalui riset, yang mengarah pada perbaikan

pemanfaatan secara berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT.

- 9 Disadari bahwa sumber daya genetik species ternak yang sangat kritis untuk keamanan pangan, kehidupan berkelanjutan dan kesejahteraan manusia merupakan hasil dari seleksi alam dan seleksi dilakukan oleh peternak kecil, penggembala dan pemulia di seluruh dunia selama beberapa generasi. Hasil yang diperoleh adalah bangsa ternak yang beragam dan menyediakan keuntungan pada lingkungan, kehidupan manusia dan warisan budaya. Disadari bahwa masing-masing negara berperan dalam konservasi sumber daya genetik sebagai dasar untuk pembangunan peternakan, keamanan pangan dan kebutuhan nutrisi yang lebih baik bagi penduduk perkotaan dan pedesaan, maupun mempertahankan kehidupan komunitas pedesaan.
- 10 Disadari bahwa mempertahankan keragaman SDGT untuk pangan dan pertanian sangatlah penting untuk memberdayakan peternak, penggembala dan pemulia guna memenuhi kebutuhan saat ini dan mendatang sebagai akibat dari perubahan lingkungan, termasuk perubahan iklim, meningkatkanketahanan terhadap penyakit dan parasit dan respon terhadap perubahan kebutuhan manusia terhadap hasil ternak. Disadari pula bahwa terdapat nilai yang hakiki dari keragaman biologi dan lingkungan, genetik, sosial, ekonomi, kesehatan, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya dan pentingnya bangsa ternak, dan tanggung jawab etika untuk memastikan sumber daya genetik tersedia bagi generasi manusia di masa yang akan datang.
- 11 Disadari bahwa kebutuhan daging, susu dan produk ternak lainnya meningkat sangat tajam. Pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian akan membuat sumbangan penting dalam mencapai sasaran Deklarasi Roma tentang *World Food Security, the World Food Summit Plan of Action* khususnya pada Sasaran No 1: Pengurangan kemiskinan dan kelaparan serta Sasaran No 7 : Memastikan lingkungan yang berkelanjutan. Pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian membuat sumbangan penting untuk pelaksanaan Agenda 21 dan Konvensi Keragaman Biologi (*Convention on Biological Diversity*).
- 12 Diketahui bahwa sumbangan luarbiasa dari para pendatang, masyarakat asli, penggembala dan peternak maupun pemulia ternak di seluruh dunia yang telah membuat dan akan selalu berbuat untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian. Diketahui pula bahwa sumbangan bersejarah dan yang relevan dari semua orang yang terlibat pada budidaya ternak, yang telah mencetak bahan SDGT untuk memenuhi kebutuhan sosial. Model manajemen dan kepemilikan SDGT mereka yang memungkinkan untuk membuat sumbangan yang sangat berharga di masa lalu. Kepemilikan dan manajemen SDGT inilah yang dapat menjamin keuntungan sosial di masa mendatang. Dipastikan bahwa masyarakat luas harus berpartisipasi pada sumbangan yang adil dan mencukupi dalam pemanfaatan SDGT untuk pangan dan pertanian. Keinginan tersebut harus diwadahi dalam peraturan pemerintah untuk menghargai, mempertahankan dan melestarikan pengetahuan tradisional yang terkait dengan pemuliaan dan reproduksi ternak sebagai suatu bentuk kontribusi untuk keberlanjutan kehidupan dan kebutuhan para pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama pada tingkat nasional, untuk hal terkait pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT.
- 13 Haruslah diwaspadai bahwa kebutuhan hasil ternak di masa mendatang hendaknya dipenuhi dalam konteks pertanian dan pembangunan yang berkelanjutan, dimana semua ini membutuhkan pendekatan integratif untuk pembangunan ekonomi serta untuk memenuhi tujuan sosial, budaya dan lingkungan. Sangat dipahami keinginan untuk menerapkan pendekatan manajemen yang menggabungkan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern yang terbaik, dan kebutuhan untuk menerapkan pendekatan agroekosistem dan praktek manajemen sumber daya alam yang terintegrasi.
- 14 Disadari bahwa terdapat kesenjangan dan kelemahan pada kemampuan nasional

dan internasional dalam hal inventarisasi, monitoring, karakterisasi, pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT. Terdapat kebutuhan pendanaan, dukungan jangka panjang untuk program nasional dan internasional terkait SDGT, untuk meningkatkan keamanan pangan dunia dan dukungan untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Demikian pula kebutuhan untuk mengevaluasi kapasitas lembaga, struktur manajemen, program dan kebijakan untuk mengenali kekurangan dalam rangka menajamkan kemampuan nasional, khususnya di negara berkembang. Diserukan untuk memperkuat kemitraan antar pemerintah, peneliti, peternak, penggembala, pemulia dan konsumen guna memperkuat upaya yang berlangsung dalam pengaturan SDGT dan menyelesaikan kesenjangan serta kelemahan yang ada.

- 15 Disadari bahwa sangatlah penting transfer teknologi terkait dengan pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT guna menjamin kebutuhan keamanan pangan dunia dan meningkatnya kebutuhan pangan dunia yang harus difasilitasi sesuai dengan kesepakatan dunia dan peraturan internal di masing-masing negara. Diketahui pula bahwa pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian akan membutuhkan dukungan dan partisipasi peternak, penggembala dan pemulia; masyarakat asli dan pendatang di suatu daerah, organisasi kemasyarakatan dan instansi pemerintah, pihak swasta bahkan masyarakat umum. Sangat dimengerti bahwa kebutuhan untuk menggalang kerjasama teknis dan pendanaan antar negara pada level regional dan internasional, organisasi antar pemerintah, LSM maupun pihak swasta.
- 16 Pada pertemuan teknis pertama yaitu *Conference on Animal Genetic Resources*, telah disetujui *the Global Plan of Action for Animal Genetic Resources (GPA)*. Sangat diyakini bahwa menyelaraskan GPA kedalam program nasional keragaman hayati dan kebijakan pembangunan pertanian, perencanaan dan program, kerjasama nasional, regional dan internasional yang sangat dibutuhkan. *Global Plan of Action for Animal Genetic Resources* ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan framework yang saling mendukung untuk mempercepat kegiatan manajemen terkait SDGT untuk pangan dan pertanian, termasuk didalamnya memperkuat kebijakan dan kapasitas kelembagaan. Pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak akan menyumbang sinergisme antara beberapa kegiatan yang sedang berlangsung, termasuk di antaranya memfasilitasi penggunaan yang efisien sumber daya manusia dan pendanaan yang tersedia disamping lebih banyak upaya diperlukan untuk menjamin sumber pendanaan yang mencukupi dalam mendukung kegiatan di negara berkembang.
- 17 Disadari bahwa penyediaan tambahan sumber daya baru dapat memberikan sumbangan nyata bagi dunia guna mengarahkan pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT. Untuk itu perlu direkomendasikan langkah nyata ke depan untuk memastikan adanya peningkatan pendanaan yang mencukupi guna mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak oleh negara berkembang maupun negara dalam kondisi ekonomi transisi.
- 18 Sangat disadari bahwa tanggung jawab utama pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak sangat tergantung pada kebijakan masing-masing pemerintah. Namun diperlukan komitmen guna mengambil langkah penting pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, terkait dengan sumber daya dan kapasitas nasional. Untuk itu sangat diharapkan bahwa semua komponen masyarakat dapat aktif terjun dalam kegiatan ini.
- 19 Sangat dihargai peran aktif badan dunia FAO–PBB dalam mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Untuk itu hendaknya Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian, FAO, dapat memantau, mengakses dan melaporkan kemajuan pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 20 Ucapan terima kasih yang sangat mendalam ditujukan kepada pemerintah



Switzerland dalam pelaksanaan Konferensi Teknis Internasional Sumber Daya Genetik Ternak untuk Pangan dan Pertanian; atas pengaturan dan keramah tamahan dalam menyelenggarakan acara ini.

**Disepakati pada tanggal 7 September 2007**

# Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak

---

- 1 Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) untuk Pangan dan Pertanian<sup>1</sup> merupakan bagian penting dari sumber daya biologi untuk keamanan pangan dunia dan menyumbang pada kehidupan jutaan umat manusia. Sumber Daya yang sangat beragam merupakan hal yang kritis untuk kelangsungan dan kesejahteraan rakyat dan sangat berperan dalam mengurangi kemiskinan: SDGT sangat penting dalam proses adaptasi terhadap perubahan sosial ekonomi dan kondisi lingkungan termasuk di dalamnya adalah perubahan iklim. SDGT merupakan bahan mentah dan salah satu input yang sangat berharga bagi para peternak dan pemulia, merupakan materi yang sangat diperlukan bagi peningkatan produktivitas pertanian yang berkelanjutan. Apabila dikelola dengan baik, SDGT tidak akan punah disebabkan adanya kompatibilitas antara pemanfaatan dan konservasi. Konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan SDGT, dan pembagian keuntungan dengan kontribusi yang adil dan seimbang merupakan pertimbangan internasional dan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak untuk pertama kalinya menyediakan kerangka kerja internasional untuk sektor ini. Dengan melakukan promosi penggunaan yang luas dari keragaman ternak dapat menyumbang untuk perbaikan nutrisi dan kesehatan manusia, serta memperluas kesempatan untuk diversifikasi kehidupan dan sebagai sumber penghasilan.

## **Pembangunan Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak**

- 2 Pada tahun 1990, FAO memulai penyiapan program yang sangat komprehensif untuk manajemen berkelanjutan SDGT pada level dunia. Pada tahun 1993, FAO mengeluarkan Strategi Global Pengelolaan Sumber Daya Genetik Ternak Rakyat (*the Global Strategy for the Management of Farm Animal Genetic Resources*) yang gunanya adalah untuk membimbing dan mendorong komunitas nasional, regional dan global guna memperkuat sumbangan ternak yang sudah didomestikasi dan produknya sebagai keamanan pangan dan pembangunan pedesaan serta mencegah terjadinya erosi SDGT.
- 3 Sejak tahun 1997, Komisi Antar Negara tentang Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian telah mengarahkan suatu proses yang melibatkan semua negara untuk persiapan *The State of the World's Animal Genetic Resources for Food and Agriculture* Pada tahun 2001, FAO mengundang semua negara untuk menyerahkan laporan dari setiap negara tentang status dan trend SDGT di negaranya masing-masing, sumbangan maupun potensi sumbangannya terhadap pangan, pertanian dan pembangunan pedesaan serta kemampuan nasional untuk mengatur sumber daya tersebut dan menyusun prioritas rencana aksi.
- 4 Laporan setiap negara menunjukkan sumbangan nyata yang tidak tergantikan dengan adanya keragaman ternak dalam mempertahankan keamanan pangan dan pembangunan negara tersebut. Diperlihatkan bahwa potensi SDGT yang ada masih jauh dari kenyataan dan menegaskan bahwa erosi SDGT yang sangat serius telah terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju.

---

<sup>1</sup> Konferensi Teknis Internasional tersebut memanfaatkan penggunaan diskusinya untuk terminologi berikut:

Melalui Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak mengacu khususnya istilah SDGT untuk yang digunakan atau berpotensi bermanfaat bagi pangan dan pertanian. Sementara istilah *Livestock* biasanya digunakan pada dokumen termasuk semua ternak yang didomestikasi yang digunakan untuk pangan dan pertanian. Istilah tersebut termasuk untuk species mamalia maupun avis yang memberikan sumbangan pada pangan dan pertanian. Untuk itu, panitia konferensi meminta FAO untuk lebih jauh melengkapi definisi tersebut.

- 5 Erosi genetik ini disebabkan oleh banyak faktor termasuk di antaranya perubahan sistem produksi, mekanisasi, hilangnya sumber daya padang penggembalaan, bencana nasional, merebaknya penyakit, kebijakan dan praktek pemuliaan yang tidak tepat, introduksi bangsa eksotik yang tidak sesuai, hilangnya jaminan penguasaan pemilik ternak terhadap lahan serta akses terhadap sumber daya alam lain, perubahan praktek budaya dan adanya erosi kelembagaan adat dan hubungan sosial, pengaruh pertumbuhan populasi dan urbanisasi, dan kegagalan untuk mengkaji dampak dari praktek pemuliaan dalam arti keberlanjutan, dan pengembangan kebijakan yang sesuai dan nilai ekonominya. Erosi SDGT mengancam kemampuan peternak dan pemilik ternak untuk merespon perubahan lingkungan dan perubahan sosial ekonomi, termasuk didalamnya perubahan pola makan dan preferensi konsumen.

**Struktur dan Organisasi Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak**

- 6 Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak terdiri dari tiga bagian yaitu: Dasar Pemikiran Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak (*The Rationale for the Global Plan of Action for Animal Genetic Resources*); Prioritas Strategis untuk Aksi (*Strategic Priorities for Action*); serta Pelaksanaan dan Pendanaan (*Implementation and Financing*).

## BAGIAN I **Dasar Pemikiran untuk Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak**

---

- 7 Prioritas Strategis untuk Aksi termasuk dalam Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, mengusulkan langkah-langkah yang khusus untuk membalikkan arah trend erosi SDGT yang terus dan pemanfaatan yang kurang dari SDGT. Pelaksanaan Prioritas Strategis untuk Aksi akan membuat sumbangan yang nyata dalam upaya internasional guna mempromosikan keamanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, serta pengurangan kemiskinan, sejalan dengan *Millennium Development Goals* dan komitmen dunia lainnya.
- 8 Untuk pertama kalinya, *The State of the World's Animal Genetic Resources* menyiapkan suatu kajian komprehensif yang global untuk suatu peraturan, nilai dan status SDGT, yang menekankan kepentingan sektor peternakan dalam sistem pertanian. Prioritas Strategis untuk Aksi yang spesifik untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian, tercakup dalam Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, dijamin karena sangat penting untuk keamanan pangan dunia dan karena tampilan spesifik dari keanekaragaman ternak lokal sebagai bagian yang integral dari ekosistem pertanian secara menyeluruh.
- 9 Keragaman genetik ternak dan pilihan untuk pemanfaatannya sering didiskusikan dalam hal "bangsa". Bangsa ternak lebih diartikan sebagai konsep budaya daripada tampilan fisiknya, dan konsep ini berbeda antar negara. Ada masyarakat suatu negara yang menyatakan bangsa ternak adalah tampilan fisik ternak, namun ada pula yang menyatakan bahwa bangsa ternak dalam arti "budaya". Kedua konsep yang berbeda ini sedikit menyulitkan dalam pengertian karakterisasi pada tingkat "genetik". Untuk manajemen yang berkelanjutan, keragaman perlu dipertimbangkan dan dipahami pada level species, antar bangsa maupun dalam bangsa ternak itu sendiri.
- 10 Fakta utama tentang SDGT meliputi:
  - Keragaman SDGT sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk keamanan pangan dan kehidupan. Sumbangannya terhadap kebutuhan manusia dengan menyediakan daging, susu dan produk susu lainnya, telur, serat, bahan sandang, bahan dasar untuk perlindungan sementara maupun permanen, kotoran untuk pupuk dan energi, tenaga kerja, ketangkasan berburu maupun sumber daya yang dapat dipasarkan. Keragaman genetik akan menentukan tidak hanya produksi ternak tersebut dan sifat-sifat fungsional, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi pada lingkungan berbeda, termasuk kesediaan pangan dan air, iklim, hama dan penyakit. SDGT yang beragam, khususnya di negara berkembang, merupakan kunci utama untuk pembangunan ekonomi. Diperkirakan 70% masyarakat miskin dunia bergantung pada peternakan sebagai komponen penting dalam kehidupan. Keragaman ini dan kemampuan adaptasi spesies dan bangsa ternak pada kondisi lingkungan yang sangat ekstrim baik itu musim kering, kelembaban, suhu dingin dan panas, memungkinkan kehidupan manusia dapat berlangsung di daerah yang sangat keras seperti kutub utara dan daerah pegunungan sampai ke daerah yang panas dan kering, dimana tidak dapat mengandalkan produksi pangan secara eksklusif.
  - Lebih dari 7.000 populasi bangsa ternak telah dikembangkan oleh peternak dan penggembala dalam lingkungan yang sangat beragam dalam 12.000 tahun sejak spesies ternak didomestikasikan. Bangsa ternak ini menampilkan



kombinasi gen yang unik. Semua SDGT untuk pangan dan pertanian merupakan hasil dari campur tangan manusia, mereka telah terseleksi secara nyata dan ditingkatkan mutunya oleh para penggembala dan peternak semenjak mulai dikenalnya pertanian dan telah berevolusi dalam tatanan sistem ekonomi, sosial, budaya dan pengetahuan yang terus berkembang. Tidak seperti kebanyakan keanekaragaman hayati liar, sumber daya genetik ternak lokal memerlukan pengelolaan manusia yang berkelanjutan, sangat sensitif terhadap sifat unik mereka.

- Sebenarnya status SDGT untuk pangan dan pertanian kurang terkonservasi dan kurang termanfaatkan, walaupun potensinya sangat luar biasa untuk mengurangi kelaparan dan kemiskinan dan untuk mempertahankan pembangunan yang berkelanjutan.
- Sebenarnya sebagian besar negara di dunia saling tergantung terhadap akses SDGT. Gen pada ternak, genotipe dan populasi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia sejak jaman purba melalui penyebaran pertanian dan perpindahan manusia yang diiringi dengan perpindahan ternak pula. Di berbagai negara, ternak berperan sebagai alat angkut dan perdagangan. Penyempurnaan SDGT sebagai materi genetik terus berlangsung oleh peternak maupun penggembala di luar dan di pusat-pusat sejarah domestikasi. Selama lebih dari 500 tahun, SDGT telah saling bertukar antar benua dan samudera guna saling memperdalam ketergantungan satu sama lain. Dalam artian global, sebagian sistem produksi pangan dan pertanian dunia sangat bergantung pada ternak yang didomestikasi dimana pun dan bangsa ternak yang dikembangkan di negara dan bagian dunia lainnya. Fakta unik tentang domestikasi ternak ini perlu untuk dipertimbangkan untuk menjamin adanya keadilan dan pemerataan dalam berbagi keuntungan dari SDGT, dan merancang pembangunan untuk kebijakan dan pengaturan mendatang.
- Sebagian besar SDGT dipertahankan secara *in situ*, oleh peternak, penggembala dan komunitasnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistem pertanian, ekonomi dan budaya. Ternak lokal sangat berperan dalam mitos, budaya, agama, tradisi dan praktek sosial lainnya. Ditambahkan pula bahwa ternak, produk pangan dari ternak mempunyai fungsi sosial, ekonomi dan budaya yang kuat selain fungsi pentingnya sebagai sumber nutrisi dan pola makan.
- Sumber daya ternak mempunyai peran budaya, sosial dan peran struktural yang kuat dalam masyarakat asli dan lokal: peran penting budaya sering sebagai faktor utama untuk konservasi *in situ*. Telah diketahui dengan jelas peran utama pemelihara ternak, penggembala, dan masyarakat lokal dalam penggunaan dan pengembangan sumber daya ternak. Di beberapa negara, pemelihara ternak mempunyai hak tertentu, sesuai dengan peraturan negara atau aturan lokal terhadap sumber daya ternak ini.
- Bangsa ternak asli berperan dalam fungsi agroekosistem seperti siklus nutrisi, penyebaran benih, maupun pemeliharaan habitat. SDGT dan sistem pemeliharaan ternak merupakan satu bagian dari ekosistem dan produktivitas lahan di seluruh dunia. Dengan memindahkan kelompok ternaknya secara musiman, penggembala dapat terhubung pada ekosistem berbeda. Sistem produksi berbasis luasan tanah yang mempunyai komponen ternak dan tanaman memerlukan manajemen pendamping berbagai komponen sumber daya biologi, termasuk di dalamnya komponen tanah, tanaman pangan, lahan gembala dan pastura, dan kehidupan liar lainnya.
- Laju dan luasan kehilangan SDGT masih sulit untuk diperkirakan, walaupun gambaran yang nyata status SDGT telah muncul dalam penyiapan bahan *The State of the World's Animal Genetic Resources* dari masing-masing negara. Kurangnya informasi membatasi pengambilan keputusan terkait dengan apa yang akan dikonservasi dan dikembangkan, dan bagaimana pemanfaatan yang terbaik dengan pendanaan terbatas untuk melakukan konservasi. Survei



*baseline*, guna mengukur perubahan masih belum jelas benar, dan metodologi untuk karakterisasi, inventarisasi dan monitoring belum dapat disatukan untuk mendapatkan panduan yang standar. Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada indikasi sejumlah bangsa ternak diketahui telah punah dan banyak lagi yang akan hilang apabila pemerintah tidak secara cepat melaksanakan konservasi. Di pihak lain, beberapa negara mengakui bahwa konservasi SDGT dibutuhkan, namun respon global sangat sedikit dan kurang mencukupi. Banyak bangsa ternak lokal yang dipelihara oleh peternak miskin dalam lingkungan yang sangat keras di negara berkembang belum di karakterisasi. Populasi ternak ini mungkin mempunyai banyak sifat adaptif yang berharga dan dengan hilangnya kelompok ternak yang belum dipelajari dengan baik ini, beberapa karakter penting tersebut akan hilang selamanya.

- Sistem produksi tradisional memerlukan ternak multi fungsi, walaupun kurang produktif dibanding dengan bangsa ternak dengan tingkat produksi tinggi, boleh jadi mempunyai sifat penting lainnya. Sistem pertanian modern telah membentuk bangsa ternak yang spesifik yang dapat mengoptimalkan sifat produksi. Pemulia ternak modern telah dapat mencapai tingkat produksi yang tinggi dengan masukan input produksi yang berasal dari luar. Di negara berkembang, ternak menyumbang kurang lebih 30% pendapatan kotor sektor pertanian, yang diperkirakan naik menjadi 39% pada tahun 2030. Hanya 14% dari lebih 30 jenis mamalia yang dijinakkan dan species burung menyediakan 90% pangan manusia asal ternak. Ada lima jenis species ternak yaitu sapi, domba, kambing, babi dan ayam yang menyediakan produksi pangan utama dan di antara semua ini hanya sedikit bangsa ternak yang melewati lintas batas<sup>2</sup> internasional semakin meningkat sumbangannya pada produksi secara total. Proses ini menunjukkan semakin menyempitnya pemanfaatan gen ternak (*narrowing genetic base*) dimana bangsa dan bahkan species bisa jadi terhilangkan akibat tekanan permintaan pasar. Pada bangsa ternak komersial, tingkat seleksi yang ketat menyebabkan terjadinya *narrowing genetic base*, dengan ancaman resiko terhadap keamanan pangan saat ini dan mendatang. Program pemuliaan dan kebijakan harus memasukkan pertimbangan utama untuk menggunakan ragam genetik yang luas di dalam populasi dan bangsa ternak, yang penting untuk pengembangan produksi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan mendatang. Program seleksi jangka panjang yang berkelanjutan memerlukan pengkajian perubahan genetik dan penyesuaian terhadap tujuan akhir seleksi.
- Pembuat kebijakan di banyak negara, juga dalam skala internasional, jarang memahami tentang perlunya keragaman genetik ini, dan sumbangan nyata dari SDGT untuk pangan dan pertanian serta hak-hak tradisional pemelihara ternak dimana mereka memberikan sumbangan yang sangat berarti secara nasional. Pemanfaatan berkelanjutan dan konservasi SDGT telah, dan biasanya berlangsung terus menerus, menjadi prioritas paling rendah di negara berkembang, pada lingkungan, perdagangan serta kebijakan kesehatan hewan dan kesehatan manusia. Pengaruh ini telah menjadi kegagalan untuk melakukan investasi secara mencukupi di institusi yang diperlukan pengembangan dan peningkatan kemampuan.
- Manajemen SDGT merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena memerlukan pemikiran mendalam tentang proses (seleksi, konservasi bangsa ternak) dan hal lain terkait dengan SDGT, misalnya kesehatan ternak, pembangunan, standar perdagangan dan manajemen lingkungan. Lebih lanjut,

2 FAO telah melakukan hubungan antar populasi bangsa ternak yang mungkin tergolong ke dalam satu pool genetik sehingga dapat dipertimbangkan sebagai suatu bangsa ternak yang sama. Bangsa-bangsa ternak tersebut diidentifikasi sebagai bangsa ternak lintas batas (*transboundary breeds*). Telah dilaporkan adanya bangsa ternak lintas batas regional yang terdapat di beberapa negara dalam suatu region, demikian pula adanya bangsa ternak lintas batas internasional yang dilaporkan lebih dari satu region. Perlu dijelaskan disini bahwa penggunaan istilah "bangsa ternak lintas batas negara" tidak mempengaruhi kedaulatan nasional dalam peraturan hukum negara yang bersangkutan.

tanggung jawab terhadap manajemen SDGT dibagi secara merata di antara sektor dan institusi, baik secara nasional maupun internasional.

- 11 Untuk itu diperlukan intervensi perencanaan yang strategis untuk konservasi, pemanfaatan dan pembangunan SDGT, namun demikian otoritas nasional mempunyai kendala dan kesulitan dalam menentukan jalan terbaik untuk memformulasikan kebijakan nasional dan internasional terkait hal tersebut. Peningkatan kapasitas dari setiap sektor dan tingkatan yang terkait dalam pelaksanaan konservasi SDGT merupakan kunci utama dari Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Untuk itu Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak bertujuan untuk melakukan promosi dalam suatu sistem yang pragmatis dan pendekatan yang efisien, sesuai dengan tujuan membangun institusi, sumber daya manusia, bentuk kerjasama, dan memobilisasi sumber daya.
- 12 Sebagian besar kegiatan yang terkait dengan konservasi *in situ*, konservasi *ex situ*, dan pemanfaatan SDGT untuk pangan dan pertanian, sampai saat ini telah berjalan tanpa adanya koordinasi: Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak bertujuan untuk memperbaiki kondisi ini. Telah banyak terjadi kehilangan bangsa ternak lokal disebabkan oleh perubahan sistem produksi ternak baik di negara maju maupun negara berkembang, dan keterbatasan sumber daya yang akan dikonservasi. Namun demikian, membiarkan proses ini terjadi secara acak dan tanpa supervisi berarti bersedia menerima suatu kehilangan sumber daya yang vital dalam jangka panjang. Negara di dunia dan komunitas internasional harus sadar benar akan kehilangan SDGT yang terus menerus terjadi, sehingga diperlukan berbagai investasi untuk mempertahankan dan melakukan konservasi keragaman genetik ternak. Komunitas penelitian internasional haruslah menyiapkan petunjuk ilmiah untuk keputusan strategis yang dibangun berdasarkan informasi yang kurang sempurna.
- 13 Di sebagian negara, keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan untuk konservasi *in situ*, konservasi *ex situ* dan pemanfaatan yang lebih baik dari SDGT untuk pangan dan pertanian, mengakibatkan banyaknya kesenjangan dan pemanfaatan yang kurang efisien. Lebih dari itu, kapasitas dan aktivitas negara dan wilayah terkait SDGT sangatlah beragam, dari level preliminary sampai yang sudah sangat maju. Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik akan menyediakan kerangka acuan yang disepakati oleh masyarakat internasional, untuk mendukung dan meningkatkan efektifitas nasional, regional dan upaya dunia untuk memanfaatkan SDGT secara keberlanjutan serta memfasilitasi pengerahan sumber daya tersedia termasuk diantaranya pendanaan.

#### **Tujuan dan Strategi dari Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak**

- 14 Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak merupakan rencana bergulir, dengan waktu kerja sekitar 10 tahun dengan ketentuan untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT baik pada tingkat nasional, regional maupun secara global.
- 15 Tujuan utama dari Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak antara lain adalah:
  - melakukan promosi pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT, untuk keamanan pangan, pertanian yang berkelanjutan serta kesejahteraan manusia di seluruh negara;
  - memastikan konservasi SDGT yang utama baik untuk penggunaan generasi saat ini maupun generasi mendatang dan menunda kehilangan sumber daya yang kritis tersebut;
  - melakukan promosi pembagian keuntungan yang adil dan berimbang yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDGT untuk pangan dan pertanian dan menghargai pengetahuan asli masyarakat lokal, penemuan dan praktek terkait dengan konservasi SDGT dan pemanfaatan berkelanjutan serta apabila



memungkinkan maka perlu disiapkan kebijakan dan pengaturan perundangan yang efektif;

- mempertemukan kebutuhan penggembala dan peternak, baik secara individu maupun kelompok, dalam kerangka hukum nasional agar bebas mengakses sumber daya genetik, baik berupa informasi, teknologi, sumber pembiayaan, hasil penelitian, sistem pemasaran maupun sumber daya alam, sehingga masyarakat dapat melanjutkan pengaturan dan penyempurnaan SDGT serta mendapatkan keuntungan dari pemanfaatannya;
  - melakukan promosi tentang pendekatan agroekosistem untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT;
  - membantu negara dan lembaga yang bertanggung jawab untuk manajemen SDGT guna memperkuat, melaksanakan dan secara reguler mengkaji prioritas nasional untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT;
  - memperkuat program nasional dan meningkatkan kapasitas kelembagaan, khususnya di negara berkembang dan negara dengan status ekonomi pada kondisi transisi serta mengembangkan program nasional dan internasional yang relevan, termasuk di antaranya aspek pendidikan, penelitian dan pelatihan yang mengutamakan karakterisasi, inventarisasi, konservasi pembangunan dan pemanfaatan berkelanjutan SDGT;
  - mempromosikan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengangkat kebutuhan akan pemanfaatan berkelanjutan dan konservasi SDGT yang dapat menarik perhatian pemerintah dan organisasi internasional;
- 16 Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak disusun berdasarkan asumsi bahwa negara saling bergantung satu sama lain terkait dengan ketersediaan SDGT untuk pangan dan pertanian dan diperlukan kerjasama internasional yang operasional. Dalam konteks ini, Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak telah dibangun berdasarkan parameter dan kondisi sebagai berikut:
- Suatu keragaman SDGT akan memastikan kemampuan sektor peternakan untuk mengetahui perubahan kebutuhan pasar dan kondisi lingkungan, termasuk di antaranya perubahan iklim dan bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit hewan. Peternak dan penggembala membutuhkan bangsa ternak yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan di pedesaan serta membatasi terhadap berbagai faktor biotik dan abiotik, termasuk di antaranya cuaca yang ekstrim, ketersediaan pakan, parasit dan penyakit hewan lain. Lebih dari itu, ternak berperan dalam penyediaan pangan yang langsung dapat dimanfaatkan terutama pada saat gagal panen.
  - Karena saling ketergantungan yang tinggi, konservasi SDGT dari berbagai bangsa dan species ternak di negara-negara diseluruh dunia dapat mengurangi resiko pada level global sekaligus memperkuat keamanan pangan dunia.
  - Survei mendasar dalam karakterisasi dan inventarisasi SDGT serta pemantauan keragaman populasi yang ada merupakan dasar utama dalam strategi dan program, baik untuk program konservasi dan untuk perencanaan darurat dalam melindungi SDGT yang berharga dan dalam kondisi beresiko.
  - Identifikasi ternak dan catatan tampilan ternak merupakan hal penting untuk perbaikan berkelanjutan SDGT. Masyarakat dan pemulia ternak, baik dari pihak swasta maupun pemerintah, dan permintaan pasar memainkan peran sangat penting dalam upaya ini. Di banyak negara, masih sangat sedikit yang telah dilakukan upaya seperti ini, kecuali hanya pada beberapa bangsa ternak.

- Konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan SDGT membutuhkan pendekatan yang bervariasi, baik itu upaya konservasi *ex situ* maupun *in situ*. Terdapat peningkatan kesadaran, disebabkan oleh begitu cepat terjadinya erosi SDGT, untuk itu diperlukan strategi konservasi *ex situ* SDGT yang efisien dan efektif di masa mendatang, untuk mengimbangi kegiatan konservasi *in situ*. Pendekatan menyeluruh untuk pelaksanaan konservasi dan strategi penggunaan SDGT hendaknya melihat prioritas strategi utama di peternak, komunitas yang mendukung kegiatan tersebut, serta kelembagaan pemuliaan yang ikut berperan, baik pada level nasional, regional maupun internasional, guna memperoleh hasil maksimal dan terus berkelanjutan.
- Penggembalaan, peternak dan pemulia ternak baik secara individu maupun berkelompok, baik merupakan kelompok lokal maupun asli, berperan sangat penting dalam konservasi *in situ* serta pembangunan SDGT. Penting untuk dipahami secara benar dan mendukung peran mereka dalam arti perubahan sosial dan ekonomi yang sangat cepat, sehingga mereka dapat berperan sangat penting dalam manajemen ternak secara *in situ* dan memperoleh keuntungan yang adil dan seimbang dari pemanfaatan SDGT. Sejumlah tokoh dan *stakeholder* dapat membantu peternak dan komunitasnya dalam memerankan hal ini baik sebagai peneliti, penyuluh, sektor swasta, LSM maupun sebagai koperasi lokal.
- Terdapat ragam luas bangsa ternak yang menyediakan pelayanan ekosistem penting terutama pada beberapa sistem pertanian penting, khususnya ekosistem penggembalaan, yang seringkali menjadi motivasi kuat untuk pemanfaatan konservasi *in situ*. Hubungan yang saling menguntungkan antara bangsa ternak dan kondisi agroekosistem patut dijalin melalui kebijakan dan strategi pemanfaatan lahan. Mengingat bahwa cukup banyak ragam species ternak, bangsa ternak liar yang perlu dilindungi.
- Manajemen SDGT yang efektif pada semua tingkat tergantung pada keikutsertaan dan kesediaan peserta dari pemangku kebijakan terkait. Proses keikutsertaan yang wajar akan menjamin keinginan beberapa pemangku kebijakan untuk itu perlu dihargai secara berimbang.

## BAGIAN II

## Prioritas Strategis untuk Aksi

---

- 17 Terdapat empat Prioritas yang tercakup dalam Prioritas Strategis untuk Aksi (*The Strategic Priorities for Action*) terdiri dari:

**Area Prioritas Strategis 1: Karakterisasi, Inventarisasi dan Pemantauan trend dan resiko terkait**

Kegiatan ini menyediakan pendekatan yang konsisten, efisien dan efektif untuk pelaksanaan klasifikasi SDGT dan untuk mengetahui hal-hal yang sedang trend dan resiko yang dapat ditimbulkan terkait dengan SDGT.

**Area Prioritas Strategis 2: Pemanfaatan Berkelanjutan dan Pembangunan**

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan sistem produksi ternak dengan fokus pada keamanan pangan dan pembangunan pedesaan.

**Area Prioritas Strategis 3: Konservasi**

Kegiatan ini difokuskan pada langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan preservasi keragaman genetik dan integritas untuk keuntungan bagi generasi sekarang dan masa mendatang.

**Area Prioritas Strategis 4: Kebijakan, Kelembagaan dan Pengembangan Kapasitas**

Kegiatan ini ditujukan langsung pada pertanyaan kunci dari pelaksanaan praktis melalui pembangunan yang saling berhubungan dan besinergi antar kelembagaan tertentu dan kapasitas tersedia.

- 18 Pemilihan prioritas relatif atau pun kepentingan dari setiap Area Prioritas Strategis dan kegiatan yang terhubung dapat berbeda secara nyata antara negara dan regional. Bobot relatif yang diaplikasikan akan tergantung sumber daya tersedia (spesies dan bangsa ternak), sistem produksi dan lingkungan sekitar, kapasitas manajemen saat ini dan program yang sedang dilaksanakan untuk manajemen SDGT.
- 19 Tersedia tampilan yang seragam di dalam setiap Area Prioritas Strategis, yaitu :
- Pendahuluan: menyampaikan kebutuhan berdasarkan laporan negara dan informasi lain yang diperoleh dalam proses persiapan.
  - Sasaran jangka panjang: menyampaikan keluaran akhir jangka panjang yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang diusulkan. Dalam pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, sasaran yang terukur dan waktu pengerjaannya mungkin dapat dikembangkan, guna membantu komunitas internasional untuk memantau kemajuan dan keberhasilan.
- 20 Setiap Area Prioritas Strategis mengandung seperangkat Prioritas Strategis. Untuk setiap Prioritas Strategis mengandung:
- Latar belakang: yang menggambarkan temuan dalam proses penyiapan dan menyimpulkan alasan mengapa hal tersebut menjadi suatu prioritas.
  - Langkah setiap kegiatan: yang menyampaikan tahapan langkah guna mencapai keluaran yang diharapkan atau penyempurnaan kondisi saat ini.
- 21 Beberapa kegiatan akan menjelaskan kebutuhan untuk melibatkan lembaga tertentu atau komponen masyarakat pendukung. Kurangnya penyebutan nama mitra tersebut tidak berarti karena keadaannya yang eksklusif.

## Area Prioritas Strategis 1

---

### Karakterisasi, Inventarisasi dan Pemantauan Trend dan Resiko Terkait

#### Pendahuluan

- 22 Status Karakterisasi, Inventarisasi dan Pemantauan trend dan resiko terkait SDGT sangat beragam antar negara. Beberapa negara tidak mempunyai data dan sistem informasi untuk SDGT sementara negara lainnya sudah mempunyai sistem tersebut namun memerlukan penyempurnaan yang nyata (guna lebih operasional). Hal ini seringkali menunjukkan pemantauan trend dan resiko terkait SDGT secara global.
- 23 Pemahaman tentang keragaman, penyebaran, karakteristik dasar, penampilan komparatif dan status terkini dari setiap SDGT di masing-masing negara merupakan hal penting untuk pemanfaatan yang efisien dan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT. Pendataan skala nasional yang lengkap yang didukung oleh pemantauan secara berkala dari resiko yang saling berhubungan merupakan kebutuhan dasar untuk manajemen SDGT. Tanpa informasi seperti itu, beberapa populasi bangsa ternak dan karakteristik unik yang dipunyainya dapat berkurang secara nyata atau hilang, sebelum nilai keunggulan tersebut dikenali dan diukur untuk dapat dikonservasi.
- 24 Pemahaman yang baik tentang karakterisasi bangsa ternak diperlukan untuk memandu pengambilan keputusan dalam pembangunan peternakan dan program pemuliaan. Informasi dari pendataan dan pemantauan trend dan resiko terkait sangatlah perlu bagi pengambil kebijakan untuk menentukan kegiatan konservasi, dimana hasil karakterisasi SDGT memungkinkan peternak untuk menentukan bangsa ternak mana yang akan dipergunakan dalam kondisi produksi yang dominan. Analisa yang menyeluruh dari bangsa ternak asli dan eksotik – baik untuk sifat produksi maupun sifat fungsional – sangatlah diperlukan untuk menyiapkan perencanaan strategis. Apabila analisis tersebut diabaikan, maka dapat dipastikan bahwa pengembangan bangsa ternak lokal akan diabaikan dan lebih disukai sumber daya genetik eksotik atau dapat menyebabkan perkawinan silang yang akan mengakibatkan merosotnya mutu genetik bangsa ternak lokal.
- 25 Kesulitan utama dalam melengkapi pendataan dunia akan bangsa ternak diakibatkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar populasi ternak tidak terkait sama sekali dengan bangsa ternak yang tercatat dalam buku silsilah ternak dan bukanlah bangsa asli ternak dengan karakteristik produksi yang diketahui maupun karakteristik yang sudah mantap, namun merupakan hasil persilangan dari berbagai bangsa ternak. Penelitian lebih lanjut diperlukan guna dapat memperoleh pendekatan maksimal untuk berhubungan dengan populasi ternak yang tidak terdata dengan jelas.
- 26 Terdapat kebutuhan yang jelas untuk mengoperasikan data dan sistem informasi, standar dan protokol, guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi tentang kondisi terkini bangsa ternak di antara negara dan regional. Hal ini dibutuhkan agar dapat mendudukkan status bangsa ternak di seluruh dunia dan membantu dalam penentuan prioritas konservasi di atas kepentingan nasional. Di banyak wilayah, kesenjangan data dan informasi tentang status bangsa ternak, ataupun keanehan dalam pemanfaatan data dan informasi yang efektif di dalam negara maupun antar negara, mengakibatkan kekecewaan dalam pengembangan bangsa-bangsa ternak lintas batas negara.

#### Sasaran Jangka Panjang

Pemahaman yang membaik tentang status, trend dan resiko terkait maupun karakterisasi semua aspek dan komponen SDGT guna memfasilitasi dan memudahkan

pengambilan keputusan untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT.

## **Prioritas Strategis 1 Inventarisasi dan karakterisasi SDGT, pemantauan trend dan resiko terkait serta membangun sistem peringatan dini dan sistem tanggap di setiap negara**

---

### **Latar Belakang**

Erosi genetik merupakan masalah nasional dan internasional dimana sejumlah bangsa ternak berada dalam status beresiko kemusnahan. *The State of the World's Animal Genetic Resources* menyediakan rangkuman pertama tentang status dan trend SDGT serta kemampuan untuk mengatur sumber daya pada tingkat nasional, regional dan global. Data nasional dan sistem informasi untuk SDGT terkadang belum tersedia dengan lengkap.

Pendataan, pemantauan trend dan resiko terkait serta karakterisasi haruslah diperkuat dan dipertahankan guna membantu dalam menentukan prioritas konservasi dan strategi pemuliaan SDGT. Dalam beberapa kasus – terjadinya peperangan, epidemik penyakit, musim kering yang berkepanjangan dan kasus emergensi lingkungan lainnya – ancaman terhadap SDGT sangat dimungkinkan bersifat mendadak dan memerlukan tanggapan seketika. Pemantauan resiko pada level negara akan sangat menolong dalam membantu sistem peringatan dini dan mekanisme tanggap pada tingkat nasional regional dan global.

### **Program Aksi**

- 1 Melaksanakan pendataan yang lengkap tentang lokasi, populasi, trend dan karakteristik SDGT.
- 2 Memperluas karakterisasi dan pemantauan trend perubahan dan resiko yang dihadapi oleh SDGT.
- 3 Memacu pemantapan tanggung jawab kelembagaan dan prasarana untuk memonitor trend perubahan SDGT (misal populasi dan keragaman genetik), termasuk di antaranya sistem identifikasi, pendaftaran dan sistem tetua (*pedigree*).
- 4 Mempromosikan pendekatan partisipatif untuk karkaterisasi, inventarisasi dan monitoring trend dan resiko terkait yang menaungi kerjasama antar pemangku kepentingan, termasuk di antaranya pemelihara ternak dan peneliti.
- 5 Melaksanakan kerjasama internasional dalam pemantauan trend dan resiko terkait, pendataan dan kegiatan karakterisasi di antara negara yang memiliki bangsa ternak yang sama dan mempunyai sistem produksi serupa.
- 6 Menguatkan sistem informasi global dan regional dan jejaring untuk pendataan, pemantauan dan karakterisasi. *Inter alia*, selain dari itu yang terdapat di FAO, *the Domestic Animal Diversity Information System (DAD-IS)* dan *the Global Databank for Animal Genetic Resources for Food and Agriculture* harus diperkuat untuk memperoleh, mengevaluasi dan memantapkan informasi baik dari pangkalan data nasional dan sistem pemantauan maupun penyebaran informasi tersebut. mempertegas ancaman serta kebutuhan yang ada.
- 7 Memantapkan atau menguatkan sistem peringatan dini dan sistem tanggap terhadap bangsa ternak yang berada dalam kondisi terancam pemusnahan melalui pembangunan mekanisme global pemantauan resiko dan dimasukkannya kriteria peringatan dini dalam pangkalan data yang ada.



## **Prioritas Strategis 2 Pengembangan standar teknis internasional dan protokol untuk karakterisasi, pendataan dan pemantauan trend dan resiko terkait**

---

### **Latar Belakang**

Pembandingan data antar negara penting untuk dapat memantau trend perubahan dan resiko terhadap SDGT pada level regional dan global, khususnya untuk populasi ternak lintas batas negara serta menetapkan dan memperbaharui prioritas konservasi, sebagaimana halnya menentukan sumber daya genetik utama untuk strategi pemuliaan populasi tersebut. Hal ini membutuhkan pembangunan dan penggunaan metode baku dan protokol untuk karakterisasi, pendataan dan pemantauan trend dan resiko terkait. Kondisi ini dapat memperlancar koordinasi pelaporan nasional dalam forum internasional yang relevan. Ada pula kebutuhan bekerja sama dalam riset untuk karakterisasi dan menyempurnakan penyebaran hasil studi karakterisasi tersebut. Pembangunan standar internasional untuk karakterisasi, pendataan dan pemantauan SDGT perlu diperhitungkan sebagai proses yang relevan.

### **Program Aksi**

1. Membangun kesepakatan penetapan kriteria dan indikator minimal untuk SDGT, termasuk di dalamnya adalah kajian untuk menentukan status kekritisan dan metode untuk mengkaji lingkungan, faktor sosial, ekonomi dan budaya terkait dengan manajemen SDGT.
2. Membangun standar teknis dan protokol untuk karakterisasi sifat fenotip dan molekuler termasuk di antaranya metode untuk pengkajian sifat produksi yang kualitatif maupun kuantitatif, penggunaan zat gizi, karakter bersifat fungsional serta penilaian ekonomis. Hal ini memungkinkan pengkajian tampilan bangsa ternak pada beberapa sistem produksi.
3. Membangun protokol untuk keikutsertaan dalam pemantauan trend dan resiko terkait, serta karakterisasi bangsa ternak lokal yang dikelola oleh masyarakat lokal dan masyarakat asli maupun oleh pemelihara ternak.
4. Memperkuat riset dan mengembangkan metodologi untuk karakterisasi dan evaluasi bangsa ternak, penilaian dan pembandingan beberapa bangsa ternak. Mengembangkan protokol yang operasional untuk sistem informasi.



## Area Prioritas Strategis 2

---

### Pemanfaatan & Pengembangan Berkelanjutan

#### Pendahuluan

- 27 Kesempatan untuk mencapai keamanan pangan dan pembangunan berkelanjutan saat ini lebih besar daripada sebelumnya. Pemanfaatan sumber daya tersedia yang lebih efisien, bersamaan dengan teknologi tepat guna dan perbaikan manajemen telah menawarkan kesempatan luas untuk meningkatkan produksi dan pendapatan peternak sekaligus mencegah hilangnya sumber daya alami (termasuk di antaranya sumber daya genetik) dan mengurangi limbah serta polusi lingkungan.
- 28 Di sebagian besar negara maju dan beberapa negara berkembang, terjadi kemajuan pesat dalam pembangunan pemuliaan dan teknik produksi spesies dan bangsa ternak sebagai penyumbang pangan dalam 50 tahun terakhir ini. Seleksi yang ketat dan penyempurnaan pemeliharaan ternak telah berhasil meningkatkan daging, susu melalui sistem produksi dimana sejumlah pakan bermutu tinggi dan input produksi disediakan untuk bangsa ternak tertentu dan dimana faktor penghambat (seperti iklim yang kurang mendukung dan gangguan penyakit) dicegah oleh penanaman modal yang tinggi. Kemajuan yang sangat cepat – dengan rata-rata peningkatan produksi sebesar 2% per tahun – sebagai suatu indikator SDGT potensial untuk menyumbang terhadap keamanan pangan dan pembangunan daerah pedesaan. Namun demikian, upaya pembangunan saat ini terfokus pada produksi jangka pendek, tanpa pengkajian yang strategis akan dampak jangka panjang yang saling terkait. Pengaruh lingkungan yang lebih luas dari sistem produksi intensif dan adanya keragaman genetik di dalam maupun antar bangsa ternak terkadang dilupakan.
- 29 Dalam beberapa kasus, negara berkembang menghadapi kebutuhan dengan prioritas tertinggi untuk memberi makan penduduknya, lebih terfokus pada investasi dan kebijakan pada sistem produksi dengan input tinggi menggunakan bangsa eksotik daripada program pemanfaatan sumber daya ternak lokal melalui perbaikan mutu genetik. Pemanfaatan bangsa eksotik dapat ditolerir dalam manajemen yang tepat yakni sistem produksi dengan input tinggi, khususnya di daerah yang dekat perkotaan dimana terdapat kebutuhan produk ternak yang tinggi serta tersedia suplai input dan pelayanan yang berkelanjutan. Bagaimana pun, dalam pengertian pedesaan, peternak dan pemelihara ternak sangat sering mengalami kesulitan untuk mengamankan pakan tambahan dan kebutuhan lain yang diperlukan oleh bangsa ternak eksotik. Lebih lanjut, ternak impor lebih sering mengalami gangguan reproduksi sehingga tidak dapat berproduksi sebaik bangsa lokal. Perhatian perlu diberikan untuk pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan bangsa ternak lokal dalam sistem produksi dengan input rendah. Pilihan untuk mempertahankan atau membangun sistem produksi dalam lingkungan marginal, didasarkan pada fungsi ganda SDGT, harus dibahas lebih mendalam.
- 30 Penanaman modal dalam membangun ternak lokal akan menguntungkan peternak kecil, penggembala miskin maupun peternak dan akan sering menyumbang pada pembangunan berkelanjutan daerah termiskin dalam suatu negara. Bagaimana pun, hambatan terbesar untuk pembangunan ternak lokal adalah kurangnya strategi nasional, program dan infrastruktur kelembagaan yang dapat memfasilitasi perbaikan mutu genetik dan penyempurnaan budidaya menggunakan sistem input luar yang rendah. Asosiasi peternak dan asosiasi bangsa ternak belum mempunyai peran penting di sebagian negara berkembang, serta penggembala dan pengetahuan peternak akan metode pemuliaan modern ternyata masih sangat rendah. Lembaga nasional dan fasilitas penelitian diperlukan untuk menciptakan sistem budidaya ternak dan pengawasan kesehatan hewan, fasilitas dan ketersediaan teknik untuk semua pemelihara ternak dan juga memacu adanya partisipasi pihak swasta.

### **Sasaran Jangka Panjang**

Meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT dalam segala sistem produksi yang relevan merupakan kunci penyumbang untuk mencapai keberlanjutan pembangunan, penghapusan kemiskinan dan adaptasi terhadap pengaruh perubahan iklim.

## **Prioritas Strategis 3 Pemantapan dan penguatan kebijakan nasional untuk pemanfaatan berkelanjutan**

---

### **Latar belakang**

Dibanyak negara terdapat kelemahan dalam kebijakan yang menyeluruh untuk mendukung pelestarian dan pengembangan SDGT yang terdapat di negaranya masing-masing. Kebijakan untuk pemanfaatan berkelanjutan haruslah dapat menyeimbangkan sasaran keamanan pangan dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan tujuan adaptasi. Dapat ditambahkan, bahwa perubahan lingkungan dan sosial ekonomi termasuk perubahan demografis, perubahan iklim dan terjadinya proses perguruan membutuhkan kebijakan yang sesuai baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan strategi untuk manajemen SDGT. Kebijakan tersebut haruslah mempertimbangkan sumbangan pemelihara ternak, pemulia yang profesional dan pemain lain berperan dalam keragaman ternak, menghargai minat, aturan dan obligasi pemangku kebijakan dan perlu memperhatikan perubahan, akses dan pembagian keuntungan yang adil dan seimbang dari hasil SDGT.

Kebijakan akan pemanfaatan berkelanjutan harus dapat memasukkan beberapa pertimbangan di antaranya adalah ragam genetik yang luas antar bangsa dan di dalam bangsa ternak tertentu yang penting untuk produksi ternak saat ini dan di masa yang akan datang. Ada pendapat yang menyatakan bahwa perlu untuk memepertahankan keragaman di antara dan di dalam suatu bangsa ternak dalam suatu sistem produksi yang ekonomis. Produktivitas ternak yang berkelanjutan hendaknya dapat merespon terhadap kebutuhan pasar yang berbeda baik itu pasar ekspor maupun pasar domestik yang sesuai ragam genotipenya dengan sistem produksi. Sebagian besar negara berupaya untuk memuaskan konsumsi domestik, sementara negara lainnya juga mencari cara untuk mendatangkan penghasilan yang berasal dari ekspor produk ternak. Tujuan ini harus dipertimbangkan ketika program peningkatan mutu genetik berkelanjutan dikembangkan dan dievaluasi. Strategi pemuliaan yang fleksibel, termasuk seleksi dan perkawinan silang, harus digunakan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan keuntungan yang diperoleh dari sektor peternakan. Strategi pemuliaan perlu disesuaikan untuk merespon peluang produksi dan teknologi.

### **Program Aksi**

- 17 Melakukan evaluasi terhadap kebijakan nasional untuk pemanfaatan berkelanjutan guna mengkaji pengaruhnya terhadap manajemen SDGT.
- 18 Apabila diperlukan maka perlu dilakukan pengembangan, kebijakan nasional yang memadukan sumbangan SDGT untuk pemanfaatan berkelanjutan yang mungkin termasuk penyusunan objektif strategis untuk pemuliaan dan penggunaan yang berkelanjutan; melakukan penilaian ekonomi dan budaya SDGT, dan membangun pendekatan, termasuk mekanisme untuk mendukung akses yang luas, dan adil serta pembagian keuntungan yang seimbang yang diperoleh dari pemanfaatan SDGT serta pengetahuan tradisional yang terkait.

## **Prioritas Strategis 4 Penetapan spesies nasional dan strategi pengembangan bangsa ternak dan program aksi**

---

### **Latar Belakang**

Pembangunan dan pelaksanaan strategi pemuliaan dan program terkait guna memenuhi

kebutuhan ekonomi masa mendatang dari kegiatan peternakan dan masyarakat penggembala beserta pasarnya dibutuhkan untuk semua spesies dan bangsa ternak. Organisasi pemuliaan dan skema pencatatan ternak sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pemuliaan dan sangat krusial bagi strategi pembentukan bangsa, namun terkadang kekurangan akan program tersebut. Sasaran program pemuliaan harus secara rutin dikaji dan memperhitungkan akan dampak seleksi terhadap keragaman genetik.

#### **Program aksi**

- 1 Mengembangkan rencana jangka panjang dan strategi program pemuliaan dan mempertimbangkan sejumlah elemen, termasuk di dalamnya upaya meningkatkan pemanfaatan bangsa ternak yang belum begitu dikenal terutama dalam sistem produksi dengan input rendah sampai sedang, upaya mengkaji pengaruh bangsa ternak eksotik dan metode pengukurannya untuk peternak guna mengenal pengaruh positif dan mencegah pengaruh negatifnya; melaksanakan pelatihan dan dukungan teknis untuk kegiatan pemuliaan bagi para penggembala dan masyarakat peternak; dan penyempurnaan praktek budidaya dalam program pembangunan SDGT. Perencanaan dan pengembangan program hendaknya dalam skala nasional, dimana dalam beberapa kondisi, maka kerjasama dengan beberapa negara lain sangat diperlukan.
- 2 Melakukan penilaian terhadap program pembentukan galur baru dan menyempurnakannya dengan tujuan untuk memenuhi dugaan kebutuhan sosial ekonomi dan kebutuhan pasar di masa mendatang, termasuk parameter teknis dan ilmiah. Informasi tentang bangsa ternak dan sistem produksi dapat disediakan untuk dimanfaatkan oleh konsumen.
- 3 Membangun dan mengembangkan struktur organisasi program pemuliaan, terutama organisasi pemulia dan skema pemuliaan, termasuk di dalamnya sistem rekording.
- 4 Memasukkan pertimbangan tentang pengaruh seleksi terhadap keragaman genetik ke dalam program pemuliaan dan mengembangkan pendekatan untuk mempertahankan keragaman yang diinginkan.
- 5 Memantapkan atau memperkuat skema rekording untuk memonitor perubahan pada sifat yang non produktif (misal kesehatan, kesejahteraan) dan menyesuaikan sasaran pemuliaan seperti diharapkan.
- 6 Mendorong adanya koleksi cadangan semen beku dan embryo dari program pemuliaan terkini untuk memastikan terjaganya keragaman genetik.
- 7 Menyediakan informasi untuk peternak dan pemelihara ternak guna memfasilitasi adanya akses terhadap SDGT dari berbagai sumber.

### **Prioritas Strategis 5 Mempromosikan pendekatan agroekosistem untuk manajemen SDGT**

#### **Latar Belakang**

Agro-ekosistem sangat bergantung pada praktek manajemen yang dilakukan, sistem pemahaman, norma budaya, nilai dan kepercayaan, demikian pula dengan strategi hubungan sosial dan kehidupan lainnya. Dalam beberapa sistem produksi, manajemen SDG khususnya yang dikelola oleh masyarakat asli dan masyarakat lokal, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manajemen tanaman pangan, padang penggembalaan, kehutanan dan sumber daya biologi lainnya maupun manajemen tanah dan air dalam tatakelola lahan yang produktif. Intensifikasi produksi yang cepat ditentukan oleh beberapa hal. Perencanaan yang kurang tepat dan sistem pemeliharaan ternak intensif, dapat mengakibatkan dampak kerusakan lingkungan, seperti halnya degradasi tanah dan tumbuhan, cemaran air dan bahai, serta pemanfaatan yang tidak berkelanjutan dan pengubah alihan padang penggembalaan. Manajemen pengambil

keputusan dan kebijakan dalam penggunaan berkelanjutan SDGT harus mendasarkan pada upaya pemahaman tentang lingkungan hidup dan perbaikan lingkungan.

#### **Program Aksi**

- 1 Pengkajian terhadap lingkungan perubahan sosial ekonomi yang membutuhkan perubahan kebijakan jangka panjang dan jangka menengah dalam manajemen SDGT.
- 2 Memadukan pendekatan agro-ekosistem dalam pertanian nasional dan kebijakan lingkungan serta program terkait SDGT, dimana memungkinkan, khususnya yang ditujukan untuk para penggembala dan masyarakat peternak kecil serta lingkungan yang sangat rentan.
- 3 Membangun jejaring untuk meningkatkan interaksi di antara pemangku kebijakan, disiplin ilmu serta sektor terkait.

### **Prioritas Strategis 6 Dukungan terhadap sistem produksi lokal dan pengetahuan yang terkait dengan pentingnya untuk mempertahankan dan memanfaatkan SDGT secara berkelanjutan**

---

#### **Latar Belakang**

Telah berabad abad lamanya, species dan bangsa ternak dijinakkan, dikembangkan dan dipertahankan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Sumber daya ini telah bersama sama berubah dengan pengetahuan sosial, ekonomis dan budaya serta praktek manajemen yang diberlakukan. Sumbangan bersejarah dari masyarakat asli dan masyarakat lokal serta pengetahuan akan sistem yang mengatur sumber daya ini, perlu dihargai apalagi dukungannya yang tetap berkelanjutan sampai sekarang. Sampai saat ini, strategi manajemen SDGT yang adaptif dari lingkungan tersebut terus berlanjut untuk mendapatkan manfaat ekonomis, sosial dan budaya yang nyata serta yang relevan terhadap keamanan pangan dalam banyak masyarakat pedesaan yang marjinal, khususnya di daerah kering dan pegunungan. Metode pengukuran untuk mendukung sistem tersebut harus mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, ekologi dan budaya setempat.

#### **Program aksi**

- 1 Mengakses nilai dan kepentingan sistem produksi asli dan lokal serta mengenali trend dan pemicu perubahan yang dapat mempengaruhi basis genetik serta daya elastisitas dan keberlanjutan sistem produksi.
- 2 Mendukung sistem peternakan asli dan lokal yang penting untuk SDGT, termasuk dengan cara menghilangkan hal-hal yang mendukung kemerosotan mutu genetik ternak. Dukungan tersebut terdiri dari penyediaan pelayanan penyuluhan dan kesehatan hewan, penyediaan kredit mikro untuk kaum perempuan di daerah pedesaan, akses yang tepat terhadap sumber daya alam dan pasar, isu terkait pemecahan masalah pemanfaatan lahan, pengenalan terhadap nilai dan praktek budaya serta nilai tambah terhadap produk khusus.
- 3 Mempromosikan dan membuka kemungkinan pertukaran yang relevan, interaksi dan dialog antara masyarakat asli dan pedesaan serta peneliti bahkan petugas pemerintah serta pemangku kebijakan lainnya, untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisonal dengan pendekatan ilmiah.
- 4 Mempromosikan pembangunan pasar khusus untuk produk pertanian yang berasal dari bangsa dan species asli dan lokal serta menguatkan proses untuk meningkatkan nilai dari produk utamanya.

## Area Prioritas Strategis 3

---

### Konservasi

#### Pendahuluan

- 31 Erosi SDGT merupakan ancaman jangka panjang terhadap jaminan keamanan pangan dan pembangunan pedesaan. Menurut *The State of the World's Animal Genetic Resources*, sebanyak 20% semua bangsa ternak berada pada kondisi beresiko kepunahan; namun status populasi banyak bangsa ternak tidak diketahui secara pasti sehingga masalah tersebut sepertinya diremehkan. Sebagian negara berkembang dan beberapa negara maju tidak mempunyai strategi konservasi SDGT maupun kebijakan yang mendukungnya. Tanpa intervensi strategi yang terencana, menggunakan baik konservasi *in situ* maupun *ex situ*, erosi genetik masih akan terus berlangsung dan bahkan akan semakin meningkat.
- 32 Faktor utama yang perlu digarisbawahi yang mengakibatkan hilangnya SDGT antara lain adalah :
- Hanya terfokus pada beberapa bangsa ternak yang berproduktivitas tinggi;
  - Kurangnya kebijakan yang seimbang yang cenderung merendahkan keberadaan pihak terkait langsung dengan pemelihara SDGT seperti penggembala, perubahan sosial ekonomi yang mengarah pada perubahan sistem produksi dan kehidupan serta adanya bencana (termasuk di antaranya peran manusia dan lingkungan); dan
  - Adanya perubahan dari sistem tradisional ke sistem produksi dengan input dari luar seringkali dengan menggunakan bangsa ternak eksotik yang dapat menggantikan bangsa ternak lokal. Perkawinan silang yang tidak terkontrol dengan bangsa eksotik secara cepat juga akan mengurangi peran populasi bangsa lokal.
- 33 Kehilangan bangsa ternak lokal akan menyebabkan erosi budaya dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempertahankan budaya dan sumber kehidupannya. Perubahan struktural dalam sektor peternakan mengakibatkan beberapa perubahan peran pemelihara bangsa ternak menjadi tidak lagi berfungsi mempertahankan SDGT, dalam kondisi tersebut diperlukan berbagai jalan lain untuk mengenali serta mempertahankan bangsa ternak tersebut sebagai bagian dari warisan dunia akan SDGT yang sangat berharga.
- 34 Kehilangan SDGT akan mengurangi kesempatan untuk mengembangkan ekonomi pedesaan di banyak negara. Hal tersebut dapat juga berdampak negatif pada kehidupan sosial dan budaya, disebabkan sejarah panjang dari proses domestikasi dan mengakibatkan penggabungan peran ternak ke dalam komunitas budaya yang ada. Penggantian bangsa asli dapat mengakibatkan hilangnya produk dihasilkan dan layanan yang digemari oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu adanya konservasi bangsa ternak lokal harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas untuk mempertahankan keberlanjutan komunitas masyarakat lokal serta sebagai basis ekonomi yang tersedia. Lebih dari itu, kehilangan SDGT seperti itu dapat membatasi pilihan untuk mengembangkannya di masa mendatang, berdasarkan pada produksi ternak serta kesediaan layanan dari bangsa ternak tertentu, yang dapat menambahkan nilai ekonomi seperti halnya keinginan konsumen yang lebih beragam.
- 35 Kehilangan bangsa ternak lokal mungkin mempunyai pengaruh lingkungan yang negatif dalam beberapa lingkungan produksi, khususnya di daerah kering dan pegunungan. Banyak laporan dari beberapa negara menyatakan betapa pentingnya bangsa ternak lokal dalam sumbangannya terhadap manajemen tata lahan, pengawasan vegetasi dan keberlanjutan ekosistem padang rumput, menecegah

erosi dari biodiversitas terkait.

- 36 Banyak bangsa ternak yang terancam di negara sedang berkembang, yang mempunyai keterbatasan kapasitas dan sumber daya untuk merencanakan dan melaksanakan program konservasi. Bangsa ternak ini terkadang mempunyai sifat genetik yang unik yang memungkinkan mereka berdaya hidup dalam ragam lingkungan produksi yang luas dengan cekaman stres yang keras seperti adanya penyakit dan musim kering yang panjang.
- 37 Adanya program konservasi yang tepat dapat memastikan bahwa peternak dan peneliti mempunyai akses terhadap ragam pool genetik untuk kegiatan pemuliaan dan penelitian mendatang. Keragaman genetik ini menyediakan sumber daya yang penting yang dapat merespon terhadap perubahan iklim, serangan hama dan penyakit serta adanya kebutuhan konsumen yang semakin bertumbuh. Investasi yang strategis dan penuh pertimbangan dalam upaya pelestarian SDGT merupakan hal yang kritis dan pentingnya kerjasama internasional guna menangkal kemerosotan yang sangat serius dari SDGT ini.
- 38 Di banyak negara berkembang, konservasi *in situ* merupakan salah satu pendekatan konservasi yang digemari. Konservasi *in situ* mempunyai keuntungan dari keberlanjutan evolusi sumber daya genetik dalam lingkungan yang mendukung. Ukuran konservasi *ex situ* setara dengan pendekatan konservasi *in situ* dan haruslah saling terkait apabila memungkinkan. Bagaimana pun, kapasitas pelaksanaan konservasi *ex situ* sangat beragam di antara berbagai negara, namun upaya konservasi *ex situ* untuk SDGT pada umumnya jauh tertinggal dibanding dengan upaya serupa untuk SDG tanaman. Penyimpanan materi genetik merupakan hal yang biasa untuk beberapa bangsa ternak komersial, tetapi tidak untuk semua species. Namun, untuk bangsa ternak lokal, koleksi dan penyimpanan materi genetik ternak tidaklah selalu mencukupi. Pada beberapa kasus, sangatlah penting untuk mendukung perencanaan dan koleksi SDGT target serta perlu memperluas kegiatan konservasi *ex situ*.
- 39 Kondisi darurat untuk ternak peliharaan, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya penyakit, bencana alam, konflik bersenjata serta krisis ekonomi. Terdapat variasi dalam kesiapan setiap negara untuk merespon terhadap kondisi darurat tersebut. Terbatasnya sistem peringatan dini dan sumber pendanaan merupakan hambatan utama untuk membangun sistem yang konsisten dan mekanisme respon emergensi serta membantu peternak dan pemelihara ternak untuk membangun kembali sistem pertaniannya setelah berakhirnya bencana.

#### **Sasaran Jangka Panjang**

Pengamanan keragaman dan integritas basis genetik SDGT oleh pelaksanaan yang lebih baik dan pengukuran yang harmonis untuk mempertahankan sumber daya ini, baik secara *in situ* maupun *ex situ*, termasuk di dalamnya adalah kriteria keadaan darurat dan bencana.

### **Prioritas Strategis 7 Pemantapan kebijakan konservasi secara nasional**

---

#### **Latar Belakang**

Negara mempunyai tanggung jawab untuk melakukan konservasi SDGT yang dimilikinya, namun kebanyakan negara mempunyai keterbatasan kebijakan. Kebijakan tersebut seharusnya difokuskan untuk menjamin terjaganya SDGT dengan penilaian langsung untuk pemanfaatan oleh manusia, termasuk diantaranya adalah produksi, ekologi, nilai sosial dan budaya, serta nilai pilihan lain untuk pemanfaatannya di masa mendatang dan adaptasi. Sifat produksi dan sifat fungsional, dan kapasitas nasional, harus dipertimbangkan dalam mengatur prioritas konservasi. Erosi sumber daya genetik mempunyai pemicu yang sangat kompleks dan tidak dapat terpaku dengan satu pemecahan yang simpel. Suatu kombinasi pengukuran konservasi *in situ* dan *ex situ* tentulah sangat penting.



### **Program Aksi**

- 1 Menetapkan dan mengatur prioritas dan sasaran konservasi.
- 2 Menilai faktor faktor yang mendorong terjadinya erosi SDGT dan merumuskan respon kebijakan yang tepat. Menetapkan atau menguatkan sistem informasi dalam melakukan pendekatan pemuliaan ternak termasuk pada beberapa data bank gen yang berbeda, karena mereka dapat mempengaruhi keragaman genetik ternak, untuk memungkinkan pemulia maupun negara membuat pilihan yang tepat dalam memperbaiki program mereka.
- 3 Pembangunan struktur kelembagaan dan kebijakan setepat mungkin termasuk di antaranya adalah tindakan spesifik untuk bangsa ternak yang beresiko punah. Suatu tindakan kombinasi *in situ* dan *ex situ* sangatlah penting untuk dilakukan.
- 4 Menyediakan dan meningkatkan insentif untuk para peternak dan konsumen guna mendukung konservasi SDGT dalam kondisi yang beresiko, sesuai hasil evaluasi di setiap negara, asalkan insentif tersebut berjalan secara konsisten dengan perjanjian internasional yang berlaku.

## **Prioritas Strategis 8 Pemantapan atau Penguatan program konservasi *in situ***

---

### **Latar Belakang**

Pengukuran konservasi *in situ* mengikuti aturan sesuai manajemen pemeliharaan dan adaptasi SDGT dalam tata kelola lahan yang produktif. Pengukuran konservasi *in situ* memfasilitasi terjadinya erosi yang berkelanjutan dalam lingkungan beragam dan mencegah terjadinya stagnasi ketersediaan genetik. Pengukuran konservasi *in situ* terbaik apabila didasarkan pada pendekatan agroekosistem dan secara ideal harus dimantapkan melalui manfaat ekonomi dan pemanfaatan berkelanjutan yang secara sosial menguntungkan. Tetapi, beberapa contoh menunjukkan bahwa instansi cara ini dapat dicapai setelah investasi awal dalam membentuk pasar dan pengembangan produk. Dalam kasus dimana hal tersebut sulit diwujudkan, dukungan untuk kegiatan konservasi *in situ* SDGT sangatlah diperlukan.

### **Program Aksi**

- 1 Mengatur dan secara rutin mengulas prioritas dan menetapkan sasaran konservasi secara *in situ*.
- 2 Memacu pembangunan dan pelaksanaan program konservasi *in situ* baik secara nasional maupun regional untuk bangsa dan populasi ternak dalam kondisi beresiko. Termasuk di dalamnya adalah dukungan, baik secara langsung terhadap pemulia dari bangsa ternak yang populasinya terancam, maupun tindakan yang mendukung sistem produksi pertanian yang mengatur perbanyakan bangsa ternak dalam kondisi beresiko, memacu organisasi bangsa ternak, organisasi yang mendasarkan pada kegiatan komunitas, lembaga swadaya masyarakat dan pelaku lain yang berpartisipasi dalam upaya konservasi, selama dukungan atau tindakan serupa konsisten dengan perjanjian internasional.
- 3 Mempromosikan kebijakan dan upaya pemanfaatan berkelanjutan bangsa ternak lokal yang beragam, yang tidak memerlukan dukungan pendanaan masyarakat umum maupun pendanaan ekstra lainnya, melalui konservasi *in situ*.

## **Prioritas Strategis 9 Pemantapan atau penguatan program konservasi *ex situ***

---

### **Latar Belakang**

Tindakan konservasi *ex situ* merupakan merupakan suatu garansi dari kemungkinan hilangnya SDGT di lapang, baik melalui erosi SDGT atau sebagai akibat terjadinya kondisi darurat. Tindakan secara *ex situ* sebenarnya sejalan dengan tindakan *in situ*, dan harus saling dikaitkan bilamana memungkinkan. Koleksi *ex situ* dapat juga berperan aktif dalam program pemuliaan yang strategis.

### Program Aksi

- 1 Mengatur dan secara rutin mengulas prioritas dan sasaran konservasi *ex situ*.
- 2 Menetapkan atau menguatkan fasilitas nasional dan regional untuk konservasi *ex situ*, khususnya untuk penyimpanan secara kriopreservasi. Mendukung upaya negara dalam suatu wilayah yang mempunyai pilihan untuk memantapkan fasilitas regional.
- 3 Memantapkan modus untuk menyiapkan pemanfaatan materi genetik yang disimpan secara *ex situ*, oleh bank gen dalam pengaturan yang adil dan setara guna penyimpanan, aksesibilitas dan pemanfaatan SDGT.
- 4 Mengembangkan dan melaksanakan pengukuran untuk memastikan koleksi *in situ* dari kehilangan ragam genetik yang dihasilkan dari serangan penyakit dan ancaman lain khususnya dengan membackup sampel materi genetik.
- 5 Mengidentifikasi dan mengisi kesenjangan dalam kegiatan koleksi *ex situ*.
- 6 Mengembangkan prosedur untuk penggabungan kembali materi genetik yang diambil dari bank gen, melalui pengembangan jejaring yang sistematis dengan populasi ternak hidup atau melalui poplasi secara *in vivo* terhadap bangsa ternak dalam status resiko yang berada di luar peternakan seperti di kebun binatang maupun taman nasional lainnya.

## Prioritas Strategis 10 Pengembangan dan strategi pelaksanaan konservasi jangka panjang secara regional dan global

---

### Latar Belakang

Terdapat sejumlah bangsa ternak lintas batas (*transboundary*) baik secara internasional dan regional. Kerjasama-kerjasama secara *in situ* diharapkan untuk bangsa ternak *transboundary* secara regional dan untuk populasi ternak yang tergantung pada manusia (*transhumant*) yang dikuasai oleh komunitas penggembala yang menyebrang batas nasional. Untuk memastikan bahwa efisiensi tertinggi dan penghematan biaya dalam pelaksanaan langkah konservasi *ex situ*, strategi regional dan global serta penyediaan fasilitas lebih disukai daripada terjadinya duplikasi upaya nasional, seandainya peyediaan sarana dibangun untuk dapat saling digunakan antar negara serta kebijakan konservasi tetap menjadi bagian penting keamanan suatu negara, dimana pengukuran tersebut konsisten dengan perjanjian internasional. Dalam jangka menengah dan jangka panjang serta perlunya diperhitungkan lingkungan yang serupa dan perubahan sosial ekonomi seperti halnya adanya bencana dan keadaan darurat, maka perlulah saling ketergantungan internasional terhadap SDGT ditingkatkan, sehingga kesulitan di suatu negara dapat terbantu oleh negara lain. Kondisi ini akan memacu komunitas internasional untuk saling bekerjasama terhadap pengukuran konservasi, baik untuk bangsa ternak *transboundary* secara regional maupun internasional, dalam pengaturan yang adil dan seimbang untuk penyimpanan, akses dan pemanfaatan SDGT. Kerjasama global dan regional harus didasarkan pada upaya nasional tetapi tidaklah menggantikan fungsi mereka.



#### **Program Aksi**

- 1 Membantu negara untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana konservasi untuk bangsa ternak dan populasi ternak, khususnya untuk populasi dan bangsa ternak transboundary, dengan menggabungkan pengukuran secara *in situ* dan *ex situ*.
- 2 Memantapkan dukungan pengaturan yang terintegrasi untuk melindungi populasi dan bangsa dalam kondisi resiko dari keadaan darurat atau marabahaya lainnya, dan memungkinkan untuk melaksanakan *restocking* ternak setelah keadaan darurat berlalu, sejalan dengan kebijakan nasional.
- 3 Memantapkan jejaring regional dan global dari bank gen untuk SDGT dan memadukan pendekatan untuk konservasi dalam bank gen dan memfasilitasi pertukaran materi genetik
- 4 Memfasilitasi pembangunan koleksi utama keragaman genetik ternak pada tingkat regional atau pada tingkat spesies yang tepat.

### **Prioritas Strategis 11 Mengembangkan pendekatan dan standar teknis pelaksanaan konservasi**

#### **Latar Belakang**

Metode konservasi *in situ* dan *ex situ* untuk SDGT masih terus disempurnakan. Khususnya pada kegiatan konservasi *ex situ*, terdapat kebutuhan luas untuk melakukan standarisasi metode dan teknologi.

#### **Program Aksi**

- 1 Melakukan penelitian, termasuk di antaranya penelitian partisipatif, untuk membangun metode dan teknologi *in situ* dan *ex situ*, termasuk untuk kegiatan pemuliaan pada area konservasi. Memperluas metode standar dan acuan untuk pemanfaatan di lapang, apabila dianggap penting.
- 2 Mendokumentasikan dan mendiseminasikan pengetahuan, teknologi dan pelaksanaan terbaik dari kegiatan konservasi.
- 3 Mempromosikan pemanfaatan indikator genetik yang tepat sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang konservasi SDGT
- 4 Mengulas dampak standar tentang sanitari kehewan (zoosanitary) terhadap konservasi SDGT, dan khususnya terhadap aksesibilitasnya.

## Area Prioritas Strategis 4

---

### Kebijakan, Kelembagaan dan *Capacity-building*

#### Pendahuluan

- 40 Dalam banyak hal, kebijakan nasional dan pengaturan SDGT masih parsial dan belum efektif. Kebijakan dan pendekatan legislatif diperlukan untuk menampilkan dinamika yang membentuk sektor tersebut, dan berhubungan dengan isu kompleks yang muncul seperti peningkatan fokus pada kepentingan konsumen, keamanan pangan dan standar pangan, respon terhadap penyakit (penyakit hewan dan penyakit *zoonosis*). Perlakuan yang baik terhadap hewan, meningkatnya bioteknologi yang canggih, termasuk penilaian dan pencegahan dampak lingkungan karena kegiatan peternakan. Hal lain yang perlu terus dikembangkan adalah kerangka dasar untuk pertukaran SDGT antar negara. Pengembangan kebijakan harus memperhitungkan peningkatan fungsi IPR (*intellectual property rights*) dalam sektor tersebut dan kebutuhan untuk mengamankan keuntungan yang adil dan seimbang, adanya hak-hak komunitas asli dan lokal, khususnya para penggembala dan fungsi dari pengetahuan asli yang dimiliki.
- 41 Di negara sedang berkembang, peningkatan kebutuhan akan produk ternak secara cepat mengubah struktur sektor peternakan. Tanpa pengaturan yang tepat, termasuk di antaranya aspek perencanaan fisik seperti perubahan lahan pertanian menjadi pengembangan perkotaan, akan mengakibatkan resiko terhadap kesehatan manusia dan keberlanjutan produksi ternak. Kebijakan sosial dan ekonomi, perlu ditujukan untuk menjamin adanya persamaan diantara penduduk pedesaan akibat adanya proses perubahan, sehingga memungkinkan mereka membangun kapasitas yang produktif dalam menyalurkan barang dan jasa dalam jumlah dan mutu yang selalu meningkat untuk mendukung ekonomi nasional dan memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Dalam periode terjadinya perubahan yang cepat dan bertumbuhnya privatisasi, maka perencanaan nasional perlu memastikan adanya pasokan jangka panjang untuk barang kebutuhan masyarakat seperti halnya kesehatan masyarakat umum, mempertahankan keragaman serta keamanan air dan udara yang sehat. Tentu saja, tidak dapat dihindari dapat terjadi pertentangan antar berbagai kebijakan nasional. Tatalaksana SDGT akan memerlukan keseimbangan dengan sasaran lainnya, kebijakan jangka pendek dan menengah diperlukan untuk sektor ini dalam kerangka perencanaan lintas sektoral yang lebih luas.
- 42 Khusus di negara berkembang, langkanya kompetensi SDM – baik jumlah dan kemampuan untuk mengarahkan tatalaksana SDGT, dalam perubahan ekonomi dan sosial yang sangat cepat – merupakan hambatan utama guna membangun dan melaksanakan kebijakan SDGT, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendidikan dan pelatihan guna pembangunan kapasitas berkelanjutan untuk semua prioritas sangat dibutuhkan.
- 43 Pengembangan penelitian pada level nasional dan internasional untuk semua aspek tatalaksana SDGT perlu diperkuat. Peran sistem penelitian pertanian nasional (NARS) yang didukung oleh lembaga internasional seperti *Consultative Group on International Agricultural Research* (CGIAR) sangatlah penting untuk diperhatikan.
- 44 Menghadapi banyaknya tantangan tersebut diperlukan untuk, membangun keterampilan yang kuat dan beragam. Di banyak negara berkembang, langkanya kompetensi SDM dan kurangnya pendanaan merupakan permasalahan besar untuk membangun lembaga yang dibutuhkan, merencanakan dan melaksanakan pendekatan yang strategis untuk memanfaatkan, mengembangkan dan mengkonservasi SDGT. Untuk alasan ini dan dalam rangka untuk mencapai pemanfaatan yang berkelanjutan, pengembangan dan konservasi dari SDGT banyak negara perlu untuk memberi perhatian pada pembangunan serta

pengembangan institusi terkait, agar dapat mengadopsi dan melaksanakan kebijakan yang tepat serta pengaturan efektif untuk pengembangan kompetensi SDM yang dibutuhkan oleh setiap negara.

- 45 Fokal Poin Nasional untuk SDGT - yang ditetapkan terkait dengan *Global Strategy for the Management of Farm Animal Genetic Resources* – merupakan elemen kunci yang akan membangun dan mempertahankan jejaring tatalaksana SDGT. Kebanyakan negara telah mempunyai Fokal Poin Nasional untuk SDGT. Namun demikian, kendala yang serius dari ketersediaan SDM dan pendanaan menyulitkan kinerja institusi tersebut, bahkan masih juga terganggu keberlanjutannya. Kerjasama antar negara sangat diperlukan untuk menentukan Fokal Poin Regional dan membangun jejaring regional.
- 46 Jejaring menjadi sangat penting untuk menghubungkan antar pemangku kepentingan dan mendukung pengembangan kelembagaan serta peningkatan kapasitas kelembagaan. Di beberapa negara, dimana jejaring berkembang dengan sangat bagus, dukungan yang kuat diperoleh pula dari LSM seperti asosiasi pemulia ternak, yang merancang, merencanakan dan melaksanakan program SDGT dan rencana aksinya.
- 47 Perlu ditambahkan bahwa untuk mengembangkan kapasitas perencanaan nasional, kesadaran akan pentingnya SDGT perlu lebih ditingkatkan, guna mempromosikan investasi dalam membangun SDGT skala nasional. Dalam banyak hal, sampai saat ini pengembangan peternakan terfokus pada pemanfaatan yang berlebihan dari bangsa ternak *exotic*, ketimbang mengembangkan dan melakukan konservasi bangsa ternak lokal. Konsumen perlu memahami dan mendukung upaya konservasi dan penggunaan bangsa ternak lokal, daripada memilih penggunaan bangsa ternak lintas batas negara. Di banyak negara maju, sumbangan dari produk yang bernilai tinggi, terkait dengan bangsa ternak tertentu, turut memberi sumbangan dalam mempertahankan keragaman ternak. Identitas budaya di negara berkembang, terkadang diwujudkan dalam bentuk preferensi makanan dapat menjadi landasan untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman bangsa ternak, dan dapat menjadi jaminan bagi ekonomi jangka panjang termasuk di antaranya peternak kecil dan masyarakat miskin.
- 48 Pembangunan kesadaran pada tingkat internasional, merupakan kunci utama dalam menggerakkan dukungan masyarakat dan kerjasama internasional untuk pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.

#### **Sasaran Jangka Panjang**

Terbangunnya kebijakan menyeluruh dan kerangka kerja legal serta didukung oleh kelembagaan dan SDM yang handal untuk mencapai perencanaan jangka menengah dan jangka panjang yang berhasil dalam membangun sektor peternakan, dan terimplementasinya program nasional jangka panjang akan pemanfaatan yang berkelanjutan, pengembangan dan konservasi SDGT.

### **Prioritas Strategis 12 Pemantapan atau penguatan kelembagaan nasional, termasuk Fokal Poin Nasional untuk perencanaan dan implementasi tindakan SDGT guna pengembangan sektor peternakan**

---

#### **Latar Belakang**

Isu kompleks yang semakin berkembang yang muncul dari sektor peternakan membutuhkan keseimbangan minat dari berbagai pemangku kepentingan dan promosi aktif untuk menghasilkan produk-produk yang mendasar (*publik goods*) yang kemungkinan dapat berhenti diproduksi dengan adanya perubahan cepat tanpa adanya aturan yang jelas. Kepentingan konsumen, masalah kesehatan manusia, dan manajemen bio-teknologi yang baru, termasuk aspek fisik dan tata ruang perencanaan produksi peternakan dalam konteks makin meningkatnya urbanisasi dan adanya perlindungan terhadap wilayah tertentu, perlu diintegrasikan dalam rencana nasional yang lebih menyeluruh.

#### **Program Aksi**

- 1 Melakukan analisa kapasitas kelembagaan nasional untuk mendukung perencanaan sektor peternakan yang menyeluruh.
- 2 Membangun atau menguatkan fungsi penuh dari Fokal Poin Nasional untuk SDGT.
- 3 Mengembangkan koordinasi nasional yang kuat antara Fokal Poin Nasional dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam SDGT seperti industri pemuliaan, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, jejaring yang terlibat serta komite pengarah SDGT.
- 4 Mengembangkan dan melaksanakan perangkat yang tepat baik untuk perencanaan nasional guna membentuk pembangunan masa mendatang pada sektor peternakan sejalan dengan prioritas nasional, termasuk kaitannya dalam membuka informasi SDGT dan efek sistem produksi terhadap lingkungannya.
- 5 Mempromosikan koordinasi dan sinergi antar para penentu kebijakan yang berhubungan dengan berbagai aspek terkait perencanaan, baik dalam setiap kementerian maupun antar kementerian, sebagaimana antar pemangku kepentingan serta memastikan keikutsertaannya dalam setiap proses.

### **Prioritas Strategis 13 Pemantapan atau penguatan fasilitas penelitian dan pendidikan nasional**

#### **Latar Belakang**

Riset dan pendidikan membutuhkan penguatan dalam berbagai hal terkait manajemen SDGT. Mengembangkan, menguatkan dan mempertahankan kelembagaan riset dan pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun kapasitas nasional untuk merencanakan dan melaksanakan prioritas utama untuk karakterisasi, inventarisasi dan pemantauan resiko dan trend perubahan, pemanfaatan yang berkelanjutan dan pembangunan konservasi SDGT.

#### **Program Aksi**

- 1 Melakukan identifikasi kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang untuk kegiatan riset dan pendidikan serta melakukan promosi untuk pembentukan kader dan pakar melalui pelatihan baik secara nasional maupun internasional.
- 2 Mengulas tentang kemampuan kapasitas riset dan pendidikan nasional untuk hal yang sesuai dan membangun target pelatihan guna membangun ketrampilan berskala nasional.
- 3 Membangun atau menguatkan kemitraan dengan negara lain sesuai kebutuhan, pelaksanaan penelitian yang sesuai, kelembagaan penyuluhan dan pelatihan, termasuk di antaranya sistem penelitian pertanian nasional dan regional, untuk mendukung upaya melakukan karakterisasi, inventarisasi dan pemantauan trend dan resiko yang terkait, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan serta konservasi SDGT.
- 4 Mengulas kebutuhan pendidikan nasional yang diperlukan oleh pemilik ternak, namun tetap menghargai pengetahuan tradisional dan praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat pribumi.

### **Prioritas Strategis 14 Penguatan kompetensi SDM untuk melakukan karakterisasi, inventarisasi, dan pemantauan trend dan resiko terkait untuk pemanfaatan berkelanjutan dan pengembangan serta untuk melakukan konservasi**

#### **Latar Belakang**

Banyak negara mempunyai kapasitas SDM yang kurang untuk:

- Mengerjakan karakterisasi yang sistematis, inventarisasi dan pemantauan trend serta resiko terkait untuk menegaskan kebijakan politis;
- Secara strategis merencanakan, membangun dan melaksanakan kebijakan dan program untuk pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan; serta
- Secara strategis merencanakan, membangun dan melaksanakan kebijakan dan program konservasi *in situ* dan *ex situ* SDGT.

Pelatihan maupun pertukaran informasi dan pengalaman di dalam dan antar negara dan wilayah akan sangat menguntungkan.

#### **Program Aksi**

- 1 Membangun atau memperkuat program pelatihan dan transfer teknologi, dan sistem informasi untuk inventarisasi, karakterisasi dan pemantauan trend dan resiko terkait, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan, dan konservasi, khususnya untuk negara berkembang dan negara dengan ekonomi dalam keadaan transisi.
- 2 Membangun atau memperkuat jejaring kerjasama antar peneliti, pemulia dan lembaga pelaksana kegiatan konservasi, dan masyarakat sipil dan swasta di dalam dan antar negara, baik untuk informasi dan tukar menukar untuk pemanfaatan berkelanjutan, pemuliaan dan konservasi.
- 3 Membangun atau memperkuat organisasi berbasis masyarakat, jejaring dan inisiasi untuk pemanfaatan berkelanjutan, pemuliaan dan konservasi.

### **Prioritas Strategis 15 Pemantapan atau penguatan kegiatan pertukaran informasi, penelitian dan pendidikan secara internasional**

---

#### **Latar belakang**

Pemantapan lembaga penelitian dan pendidikan bertaraf internasional termasuk di dalamnya sistem CGIAR, dengan menyediakan layanan melalui penelitian dan pembangunan kapasitas kelembagaan, baik melalui sistem informasi yang sesuai dengan SDGT. FAO sebagai Badan PBB melalui program teknis nya juga menyumbang secara aktif dalam kegiatan ini.

#### **Program Aksi**

- 1 Membangun atau memperkuat pendidikan dan penelitian skala internasional, khususnya untuk membantu negara berkembang dan negara dengan status ekonomi dalam transisi untuk memanfaatkan dengan lebih baik dan membangun SDGT.
- 2 Secara berkelanjutan terus membangun sistem informasi FAO DAD-IS (*Domestic Animal Diversity Information System*), sebagai alat komunikasi global dan mekanisme penyebaran informasi untuk SDGT.
- 3 Membangun upaya pelaporan tentang status dan trend SDGT nasional yang dapat juga membantu pemerintah dalam pelaporan yang sesuai pada forum internasional lain serta guna mengurangi hambatan pelaporan secara umum.
- 4 Membangun dan memperkuat pembangunan pangkalan data nasional yang memungkinkan penggunaan informasi secara bersama antar negara.

### **Prioritas Strategis 16 Penguatan kerjasama internasional untuk membangun kapasitas di negara berkembang dan negara dalam keadaan ekonomi transisi, dilakukan untuk:**

- karakterisasi, inventarisasi dan pemantauan trend dan resiko terkait;
- pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan serta;
- melaksanakan konservasi SDGT

### **Latar Belakang**

Terdapat perbedaan yang sangat nyata di dalam dan antar wilayah terkait kompetensi SDM, kelembagan, kapasitas penelitian dan teknologi untuk melaksanakan inventarisasi, karakterisasi dan pemantauan trend dan resiko terkait, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan serta konservasi SDGT, baik *in situ* maupun *ex situ*. Negara berkembang dan negara dengan ekonomi dalam kondisi transisi akan sangat beruntung dari tukar menukar informasi dan kerjasama dengan negara yang mempunyai keunggulan komparatif dalam bidang ini. Program aksi internasional secara khusus dibutuhkan untuk bangsa ternak dalam status terancam pemusnahan dan bangsa ternak dengan lintas batas negara yang mungkin memiliki ragam genetik yang lebih sempit.

### **Program Aksi**

1. Pembangunan atau penguatan kerjasama teknis dan membangun sarana untuk transfer teknologi dan pertukaran pengalaman, serta meningkatkan pendidikan dan kesempatan pelatihan lainnya antar negara merupakan hal menarik bagi negara berkembang dan negara dengan ekonomi dalam kondisi transisi.
2. Membangun atau memperkuat kerjasama internasional dalam karakterisasi, penggunaan dan pembangunan, serta konservasi bangsa ternak lintas batas negara.

## **Prioritas Strategis 17 Pemantapan Fokal Poin Regional dan penguatan jejaring Internasional**

---

### **Latar Belakang**

Manajemen populasi dan bangsa ternak lintas batas negara, termasuk sosial ekonomi wilayah yang spesifik, karakteristik budaya dan lingkungan, menyediakan latar belakang untuk pelaksanaan koordinasi dan kerjasama pada level regional. Investasi dalam kegiatan bersama (misal bank gen) terkadang lebih efisien dan lebih efektif dibanding dengan kegiatan berskala nasional yang saling tumpang tindih.

### **Program Aksi**

1. Mendukung pemantapan Fokal Poin Regional untuk SDGT dengan berbasis negara anggota.
2. Membangun atau memperkuat serta mempertahankan jejaring regional, termasuk di antaranya pangkalan data regional, jika diperlukan untuk penggunaan, pembangunan dan konservasi SDGT.
3. Menghubungkan kegiatan regional untuk SDGT pada organisasi regional.
4. Mempertahankan dan memperkuat Fokal Poin Global, FAO untuk SDGT guna promosi jejaring dan kerjasama internasional.

## **Prioritas Strategis 18 Meningkatkan kesadaran nasional tentang fungsi dan nilai SDGT**

---

### **Latar Belakang**

Dalam sektor peternakan sendiri dan sektor lain yang memberi dampak terhadap sektor peternakan, termasuk lingkungan dan kegiatan pertanian yang luas serta penentuan kebijakan dan prakteknya, terdapat kebutuhan yang tinggi untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan arti penting SDGT. Hal tersebut termasuk karakteristik yang spesifik, produk dan layanan dari bangsa ternak lokal, faktor yang mempengaruhi dalam mempertahankan dan memanfaatkannya. Pembangunan kesadaran nasional seperti itu haruslah menarik perhatian tentang gambaran yang spesifik dari sektor peternakan, dan

harus mencari upaya untuk memobilisasi dukungan, baik untuk inisiatif umum maupun pribadi dalam pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT.

#### **Program Aksi**

- 1 Menyediakan target informasi yang efektif melalui media, kegiatan-kegiatan umum dan berbagai cara lain untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran dan nilai SDGT. Hal ini menunjukkan karakter spesifik dan konsekuensi kebutuhan khusus untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi, termasuk di antaranya sumbangan dari kelompok pemelihara ternak, kebutuhannya dan semua hak yang muncul di level nasional. Sebagai target kelompok adalah pengambil kebijakan, semua pemangku kepentingan dalam sektor peternakan dan sektor lain yang terkait maupun masyarakat umum.

### **Prioritas Strategis 19 Meningkatkan kesadaran regional dan internasional tentang fungsi dan nilai SDGT**

---

#### **Latar belakang**

Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran – termasuk di antaranya dalam lingkungan dan pertanian yang lebih luas serta mengembangkan kelembagaan dan forum, dan di antara pemangku kepentingan lain seperti lembaga donor dan masyarakat sipil – dari fungsi dan nilai penting SDGT, karakteristik yang spesifik dan konsekuensi dibutuhkan untuk pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi.

#### **Program Aksi**

- 1 Mendukung kampanye regional dan internasional untuk meningkatkan kesadaran akan status SDGT untuk pangan dan pertanian, serta mencari untuk membangun dukungan yang luas pada level pemerintah dan lembaga, sebagaimana yang terdapat di antara masyarakat umum.

### **Prioritas Strategis 20 Mereview dan mengembangkan kebijakan nasional dan aspek hukum untuk SDGT**

---

#### **Latar belakang**

Terdapat kisaran yang luas menyangkut aspek kebijakan dan instrumen hukum yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pemanfaatan, pembangunan dan konservasi SDGT. Instrumen tersebut seringkali mengacu pada obyek yang berbeda, seperti pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, kesehatan hewan, keamanan pangan, perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, konservasi sumber daya genetik dan akses untuk dan pembagian keuntungan yang setara yang timbul dari pemanfaatan SDGT. Peningkatan sinergisme di antara berbagai instrumen dan kebijakan ini diperlukan, tanpa membandingkan tujuan kegiatan, atau tujuan utama untuk keamanan pangan, serta memperhitungkan karakteristik jelas dari SDGT yang juga memerlukan pemecahan masalah yang jelas. Sehingga maksud dari akses dan pembagian keuntungan yang setara perlu dipertimbangkan.

#### **Program Aksi**

- 1 Mengulas kebijakan nasional yang ada dan kerangka pengaturannya dalam beberapa hal perlu juga mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya pemanfaatan, pembangunan dan konservasi SDGT, khususnya yang berhubungan dengan kontribusi dan kebutuhan masyarakat lokal yang memelihara ternak.
- 2 Perlunya memperhitungkan ukuran setiap pengaruh yang diidentifikasi dalam



ulasan kebijakan dan kerangka aturan. Pengukuran dapat termasuk kebijakan atau perubahan aturan ataupun penyesuaian pada tingkat pelaksanaan, dengan memperhitungkan kebutuhan untuk menyeimbangkan sasaran dan tujuan dari instrumen kebijakan serta ketertarikan dari berbagai pihak pemangku kepentingan.

- 3 Menguatkan konsistensi hukum nasional dan kebijakan terkait SDGT yang selaras dengan persetujuan internasional.
- 4 Memastikan bahwa hasil penelitian turut dipertimbangkan ke dalam pembangunan kebijakan nasional dan pengaturan SDGT.

## **Prioritas Strategis 21 Mereview dan mengembangkan kebijakan internasional serta pengaturan kerangka kerja yang relevan dengan SDGT**

### **Latar belakang**

Kebijakan internasional dan pengaturan kesepakatan dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pemanfaatan SDGT untuk pangan dan pertanian. Kebijakan utama dan kerangka kerja yang mempengaruhi pembangunan sektor SDGT terkadang bersifat umum dan terlibat langsung dengan pembangunan ekonomi, standar perdagangan, proteksi lingkungan, keamanan pangan, akses dan pembagian keuntungan dan hak kekayaan intelektual. Perjanjian internasional yang spesifik untuk sektor tertentu termasuk di antaranya standar kesehatan hewan dan keamanan pangan untuk produk ternak. Penting untuk memastikan bahwa perangkat internasional dimana negara sebagai anggotanya, yang berdampak terhadap kemampuan pertukaran, pemanfaatan dan konservasi SDGT serta perdagangan hasil ternak haruslah didukung bersama.

### **Program Aksi**

- 1 Mengulas perjanjian internasional yang berdampak terhadap pemanfaatan, pembangunan dan konservasi SDGT, dengan suatu pandangan untuk memastikan bahwa kebijakan internasional dan kerangka peraturannya menyumbang kepentingan khusus SDGT untuk pangan dan pertanian, kenyataan bahwa karakteristik yang jelas dari SDGT tersebut memerlukan pemecahan yang jelas, seperti pentingnya pengetahuan dan inovasi, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan antara sasaran dengan tujuan dari berbagai kesepakatan, demikian pula dengan ketertarikan wilayah tertentu
- 2 Mengulas implikasi dan dampak perjanjian internasional dan pembangunan yang sesuai terhadap akses SDGT dan pembagian keuntungan dari pemanfaatan SDGT oleh pengguna, termasuk di antaranya pemelihara ternak.

## **Prioritas Strategis 22 Mengkoordinasi upaya Komisi tentang kebijakan SDGT dengan forum internasional lain**

### **Latar belakang**

Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian, FAO, merupakan forum antar pemerintah dimana negara-negara membahas kebijakan serta hal terkait sektor dan non sektor yang berhubungan dengan konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan SDGT untuk pangan dan pertanian. Sedangkan forum dan organisasi internasional lain secara rutin mendiskusikan topik dan kebijakan pembangunan serta pengaturan tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi manajemen dan pengaturan SDGT serta menarik banyak pihak terkait di sektor peternakan. Termasuk dalam forum tersebut adalah *the Convention on Biological Diversity (CBD)*, *the World Intellectual Property Organization (WIPO)*, *the World Trade Organization (WTO)*, *the*



*World Organisation for Animal Health (OIE), dan Codex Alimentarius. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan sinergi dan harmonisasi dalam proses tersebut.*

**Program Aksi**

- 1 Membangun kerjasama dengan dan menguatkan keterlibatan serta kontribusi forum dan organisasi internasional dalam mendukung hasil kerja Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian, FAO.

**Prioritas Strategis 23 Penguatan upaya untuk pengeralahan sumber daya, termasuk pembiayaan, untuk konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT**

---

**Latar belakang**

Upaya global yang dapat menggerakkan sumber daya untuk mendukung kegiatan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT, baik secara nasional dan internasional, masih kurang diperhatikan. Suksesnya penyusunan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak akan tergantung pada upaya menggerakkan sumber pendanaan dan menyediakan kerangka kerja yang disepakati bersama untuk pertukaran informasi, transfer dan akses terhadap teknologi serta peningkatan kapasitas.

**Program Aksi**

- 1 Membantu seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat peningkatan kapasitas, termasuk di antaranya pertukaran pengalaman, dengan cara meningkatkan kegiatan riset dan pendidikan serta menyediakan kesempatan pelatihan, transfer teknologi dan sumber pendanaan, baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional, seperti dijelaskan dalam Bagian III berikut ini.
- 2 Mengembangkan suatu proses tindak lanjut untuk melaksanakan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 3 Menguatkan kerjasama dan koordinasi suatu kegiatan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pembangunan SDGT pada tingkat nasional, regional dan internasional termasuk melalui kegiatan konservasi *ex situ* sebagai suatu sistem pendukung untuk melindungi resiko keadaan darurat maupun adanya bencana alam.

## BAGIAN III

# Pelaksanaan dan Pendanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak

---

- 49 Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak menyediakan kerangka kerja internasional untuk upaya lebih lanjut guna memastikan pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian, dan yang akan berkontribusi terhadap upaya untuk mencapai keamanan pangan dunia dan mengurangi kemiskinan.
- 50 Pendanaan untuk kegiatan SDGT untuk pangan dan pertanian saat ini disediakan oleh beberapa negara dan sumber pendanaan lokal, maupun tersedia dari organisasi multilateral dan bilateral, serta sumber pendanaan regional lainnya. Namun demikian, pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak memerlukan sumber pendanaan yang cukup besar maupun dukungan jangka panjang untuk program SDGT secara nasional, regional dan internasional maupun prioritas kegiatan lainnya, dengan asumsi bahwa insentif tersebut konsisten dengan perjanjian internasional yang disepakati bersama. Proses tersebut hendaknya memacu dan mendukung keikutsertaan pemerintah serta pemangku kepentingan yang sesuai. Kerjasama regional dan internasional merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilaksanakan.
- 51 Seluruh kemajuan penerapan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak akan diakses melalui pemerintahan nasional dan anggota FAO melalui Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian. Untuk menjalankan fungsi ini, Komisi tersebut perlu mengetengahkan prioritas Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak dalam suatu kegiatan yang terorganisir dan terarah, dalam artian bahwa kegiatan tersebut hendaknya merupakan kegiatan tahunan yang berkelanjutan tanpa mengacu pada prioritas nasional.
- 52 Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian harus menyetujui dalam bentuk pemaparan laporan kemajuan, sebagaimana halnya dengan kriteria dan peubah untuk evaluasi pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik.
- 53 Sangatlah penting untuk secara rutin mengecek status dan trend perubahan SDGT khususnya dengan adanya sejumlah bangsa ternak yang berada dalam status beresiko maupun akan hilang secara menyeluruh. Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian haruslah secara tetap menerima, dari setiap negara anggota, laporan status dan trend SDGT nasional serta faktor yang mempengaruhinya, guna dapat mengevaluasi kemajuan dan lebih lanjut mengembangkan sistem peringatan dini dan sistem tanggap untuk SDGT di suatu negara.
- 54 Konferensi tersebut juga meminta Komisi Sumber Daya Genetik untuk Pangan dan Pertanian untuk mengembangkan strategi pendanaan guna penerapan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik.
- 55 Sejalan dengan adanya penemuan laporan nasional tentang progres penerapan maupun progres status dan trend SDGT, disimpulkan bahwa Komisi tersebut haruslah menarik perhatian pemerintah dan lembaga internasional untuk mengisi kesenjangan, memperbaiki ketidakseimbangan dan kurangnya koordinasi serta mempertimbangkan berbagai kegiatan dan upaya baru.
- 56 Tanggung jawab utama untuk penerapan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak terdapat pada tangan pemerintah nasional. Kebutuhan akan Fokal Poin Nasional yang efektif untuk kegiatan SDGT dan pentingnya jejaring nasional untuk menggerakkan dan memaksa *stakeholder* untuk menerapkan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak sangatlah dihargai. Setiap negara akan menentukan prioritas utamanya sejalan dengan kesepakatan dalam Rencana Aksi

Global Sumber Daya Genetik Ternak. Sebaiknya pula, setiap negara akan menentukan prioritasnya dalam kerangka penentuan kebutuhan pangan maupun pembangunan kebutuhan pertanian serta kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional.

- 57 Jaringan internasional untuk sumber daya genetik ternak harus didorong dan diperkuat melalui pelaksanaan Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak, mencatat fungsi penting Fokal Poin Regional dan jaringan regional untuk membangun kerjasama secara bergandengan, untuk melaksanakan koordinasi upaya pengaturan regional tentang sumber daya genetik, untuk lebih lanjut mengembangkan pertukaran informasi, dan kerjasama teknis, pelatihan dan penelitian.
- 58 Pentingnya fungsi FAO dalam mendukung upaya setiap negara untuk melaksanakan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, khususnya mendukung negara-negara berkembang dan negara yang berada dalam transisi ekonomi, lebih-lebih lagi dalam melanjutkan kerjasama dan jaringan kerja global dan regional, mendukung adanya pertemuan-pertemuan lintas pemerintah (*intergovernmental*), mempertahankan dan membangun lebih lanjut DAD-IS, memobilisasi sumber pendanaan donor untuk SDGT, mengembangkan produk-produk komunikasi, serta koordinasi untuk persiapan laporan mendatangkan mengenai status dan trend perubahan SDGT.
- 59 Pentingnya pengembangan dan transfer teknologi ramah lingkungan yang berhubungan dengan inventarisasi, karakterisasi, pemanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT dan aspek lain terkait manajemen sumber daya telah diketahui. Prioritas Strategis untuk Aksi menguatkan kebutuhan untuk pengembangan teknis dan kerjasama. Pelaksanaan Prioritas dalam empat Area tersebut membutuhkan pertukaran informasi, keterlibatan kerjasama, dan koordinasi antar pemerintah, lembaga internasional, lembaga non pemerintah dan lainnya, untuk mengatur dan melaksanakan pelatihan dan inisiatif riset di seluruh dunia.
- 60 Terdapat kebutuhan untuk mempromosikan perlunya pendampingan teknis, khususnya di negara berkembang dan negara yang berada pada kondisi transisi ekonomi, baik secara bilateral ataupun melalui organisasi nasional dan internasional, dengan tujuan untuk memfasilitasi implementasi Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Terdapat pula kebutuhan untuk melaksanakan transfer teknologi terkait pemanfaatan berkelanjutan, pengembangan dan konservasi SDGT, yang harus difasilitasi, sesuai dengan relevansi obligasi internasional dan peraturan nasional.
- 61 Petunjuk teknis dan bantuan, dan program pelatihan yang terkoordinir disiapkan oleh FAO selalu merupakan alat kerja lebih maju terhadap SDGT. Fungsi penting ini harus berlanjut di masa mendatang untuk membantu semua negara dalam melaksanakan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 62 Selain upaya untuk meningkatkan perhatian umum melalui pemerintah, organisasi dan badan, pentingnya sumber daya keuangan untuk pelaksanaan Rencana Aksi Global untuk Sumber Daya Genetik Ternak oleh negara berkembang dan negara yang berada dalam transisi ekonomi ternyata tidaklah mencukupi. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa ketidakpastian sumber daya keuangan yang dihadapi oleh negara berkembang dan negara yang berada dalam transisi ekonomi menyebabkan pemanfaatan berkelanjutan pembangunan dan konservasi SDGT untuk pangan dan pertanian terputus-putus pelaksanaannya.
- 63 Setiap negara hendaknya berupaya untuk secara maksimal menyediakan, sesuai dengan kemampuannya, dukungan akan prioritas strategi nasional yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Setiap negara haruslah mempromosikan pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, khususnya melalui aksi nasional dan melalui kerjasama internasional, guna menyediakan kerangka kerja yang sinergis untuk pertukaran informasi, akses dan transfer teknologi dan pembangunan kapasitas.

- 64 Kerjasama internasional harus diperkuat untuk memfasilitasi pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak, khususnya untuk mendukung dan melengkapi upaya negara berkembang dan negara yang berada dalam transisi ekonomi. Sumber pendanaan utama multilateral dan bilateral dan pengembangan kelembagaan harus diundang untuk menguji cara dan upaya mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Setiap usaha harus dibuat oleh semua negara, khususnya negara maju, sampai inter alia disamping hal-hal lain, pengaruh yang ada, dan sumber pendanaan tersedia, termasuk dari kegiatan yang sebelumnya tidak didanai yang termasuk dalam Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 65 Sampai saat ini, FAO harus memastikan cukup dukungan program yang regular untuk implementasi Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 66 Perlu ditambahkan bahwa PBB haruslah mengikuti mekanisme internasional yang relevan, pendanaan dan kelembagaan, yang dapat menyumbang untuk pelaksanaan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Adanya Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak dalam berbagai institusi tersebut termasuk pertukaran laporan mengenai kegiatan terkait Area Prioritas Strategis Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak akan merupakan tolok ukur yang tepat.
- 67 Pemerintah seharusnya, dalam rangka mendukung berbagai aktivitas tersebut diatas, menentukan tindakan yang tepat sesuai dengan mekanisme internasional, pendanaan dan kelembagaan guna memastikan prioritas dan perhatian untuk alokasi yang efektif tentang sumber daya yang disetujui maupun yang diperkirakan akan digunakan dalam penerapan kegiatan Area Prioritas Strategis dari Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.
- 68 Lebih dari itu, pemerintah negara maju haruslah memberi perhatian termasuk pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan tercakup dalam Area Prioritas Strategis dari Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak melalui kerjasama bilateral, regional dan multilateral. Dalam kepentingan dimana negara berkembang akan secara efektif menerapkan komitmennya dalam kerangka Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak sangatlah tergantung pada ketersediaan pendanaan yang efektif. Pemerintah negara berkembang dan negara yang berada dalam masa peralihan ekonomi haruslah mengurutkan prioritas dalam rencananya dan program pengembangan kapasitas SDGT. Sumbangan sukarela haruslah dipacu khususnya dari sektor swasta dan LSM, untuk penerapan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak. Hal ini merupakan alasan untuk membentuk suatu *FAO Trust Account*. LSM dan pihak swasta haruslah dirangsang untuk berpartisipasi dan mendukung penerapan Rencana Aksi Global Sumber Daya Genetik Ternak.

**P**emanfaatan berkelanjutan, pembangunan dan konservasi SDGT dunia merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan pertanian, produksi pangan, pembangunan pedesaan dan lingkungan. Untuk menunjukkan pentingnya pengembangan kerangka kerja yang efektif untuk manajemen sumber daya ini dan menunjukkan adanya ancaman erosi genetik, maka 109 negara berkumpul pada bulan September 2007 dalam pertemuan pertama yaitu Konferensi Teknis Internasional Sumber Daya Genetik Ternak untuk Pangan dan Pertanian (*International Technical Conference on Animal Genetic Resources for Food and Agriculture*) yang diselenggarakan di Interlaken, Switzerland. Konferensi tersebut menyetujui *The Global Plan of Action for Animal Genetic Resources* - yang menyampaikan 23 Area Prioritas Strategis untuk rencana aksi guna mempromosikan kebijakan tatalaksana sumber daya yang sangat penting ini.

*The Global Plan of Action* merupakan hasil dari suatu proses dalam tiap negara mencakup pelaporan, analisis dan diskusi, yang juga dihasilkan sebagai bagian dari penyiapan *The State of the World's Animal Genetic Resources for Food and Agriculture*, yang merupakan pengkajian secara menyeluruh tentang keragaman peternakan dan tatalaksana.

Konferensi tersebut juga menyetujui *The Interlaken Declaration on Animal Genetic Resources*, yang menguatkan komitmen setiap negara untuk melaksanakan *The Global Plan of Action* serta memastikan bahwa setiap keragaman ternak dunia digunakan untuk mempromosikan keamanan pangan dunia serta tetap tersedia untuk generasi mendatang.